

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Berikut di bawah ini deskripsi data berdasarkan sumber buku kumpulan haiku dari Volume I, Volume II, Volume III, dan Volume IV oleh R. H. Blyth.

1. 蟻の道 雲の峰より つずきけん
2. 蚤のあと それも若きは 美しき
3. 閨の蚊の ぶんとばかりに 焼かれけり
4. せみ鳴や 我家も石に 成るように
5. 蠅打つに 花さく草も 打たれけり
6. 蜘蛛の子は 皆ちりじりの 身すぎ哉
7. 人ごえに 蛭落るなり 夏木立
8. 起々の 慾目引張る 青田哉
9. 扇にて 尺をとらせる 牡丹かな
10. 五月雨の 竹には砂丸 在所かな
11. 山寺や 縁の上なる 鹿のこえ
12. 世の中は なく虫さえも 上手下手
13. うそさむや 蚯蚓の唄も 一夜ずつ
14. 拾われぬ 栗の見事よ 大きさを
15. まけ菊を ひとり見直す 夕かな
16. 行く秋を 尾花がさらば さらばかな
17. 我がたてる けむりは人の 秋の暮
18. うつくしや 障子の穴の 天の川
19. 秋風や むしりたがりし 赤い花
20. 乳呑子の 風除にたつ かつし哉
21. 霜がれや 鍋のすみかく 小傾城
22. 一さんに 飛で火に入る あられかな
23. ふるさとに 高き杉あり はつしぐれ
24. しからるる 人うらやまし としの暮
25. 年忘 三人寄って 喧嘩かな
26. 炭の火や 齢のへるも あの通り
27. 冬籠 その夜に聞くや 山の雨

28. 餅搗が 隣へ来たといふ子なり  
 29. 人ちらり 木の葉もちちり ほらり哉  
 30. 水仙や 垣に結ひこむ つくばやま  
 31. 鶯や 泥足ぬぐう 梅の花  
 32. 柴の戸 左右へあけて 花の春  
 33. 梅咲けど 鶯鳴けど ひとりかな  
 34. くらきより くらきに入るや 猫の恋  
 35. 通りぬけ ゆるす寺なり 春の蝶  
 36. 鐘ひとつ 大きな家に 春の暮  
 37. 行く春を 近江の人と 惜しみけり  
 38. 春の日や 水さへあれば 暮残り  
 39. ゆさゆさと 春が行くぞよ のべの草  
 40. 春雨に 濡れたるけしの 若葉かな

### Sajian Kutipan dalam Tabel

Adapun di bawah ini penulis akan menyajikan nomer analisis data dalam bentuk tabel. Agar dapat memudahkan pembaca, penulis memberikan keterangan pada nomer analisis data sebagai berikut.

- a. HMP: haiku musim panas                      c. HMG: haiku musim gugur  
 b. HMD: haiku musim dingin                    d. HMS: haiku musim semi

**Tabel 4.1**  
**Kutipan Data Analisis Haiku**

No	Nomer Kutipan	Keterangan Kutipan
1	HMP1 s.d HMP6	Kutipan haiku berdasarkan musim panas yang memiliki kigo pada unsur <i>doubutsu</i> 「動物」.
2	HMP7 s.d HMP9	Kutipan haiku berdasarkan musim panas yang memiliki kigo pada unsur <i>shokubutsu</i> 「植物」.
3	HMP10	Kutipan haiku berdasarkan musim panas yang memiliki kigo pada unsur <i>tenmon</i> 「天文」.
4	HMG11 s.d HMG13	Kutipan haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur <i>doubutsu</i> 「動物」.

5	HMG14 s.d HMG15	Kutipan haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur <i>shokubutsu</i> 「植物」.
6	HMG16 s.d HMG17	Kutipan haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur <i>jikō</i> 「時候」.
7	HMG18 s.d HMG19	Kutipan haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur <i>tenmon</i> 「天文」.
8	HMG20	Kutipan haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur <i>chiri</i> 「地理」.
9	HMD21 s.d HMD23	Kutipan haiku berdasarkan musim dingin yang memiliki kigo pada unsur <i>tenmon</i> 「天文」.
10	HMD24	Kutipan haiku berdasarkan musim dingin yang memiliki kigo pada unsur <i>jikō</i> 「時候」.
11	HMD25 s.d HMD28	Kutipan haiku berdasarkan musim dingin yang memiliki kigo pada unsur <i>seikatsu</i> 「生活」.
12	HMD29 s.d HMD30	Kutipan haiku berdasarkan musim dingin yang memiliki kigo pada unsur <i>shokubutsu</i> 「植物」.
13	HMS31 s.d HMS32	Kutipan haiku berdasarkan musim semi yang memiliki kigo pada unsur <i>shokubutsu</i> 「植物」.
14	HMS33 s.d HMS35	Kutipan haiku berdasarkan musim semi yang memiliki kigo pada unsur <i>doubutsu</i> 「動物」.
15	HMS36 s.d HMS39	Kutipan haiku berdasarkan musim semi yang memiliki kigo pada unsur <i>jikō</i> 「時候」.
16	HMS40	Kutipan haiku berdasarkan musim semi yang memiliki kigo pada unsur <i>tenmon</i> 「天文」.

### Paparan Kutipan

1. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim panas yang memiliki kigo pada unsur *doubutsu* 「動物」:

- HMP1. 蟻の道 雲の峰より つずきけん  
(Blyth, 1982:677)
- HMP2. 蚤のあと それも若きは 美しき  
(Blyth, 1982:789)
- HMP3. 閨の蚊の ぶんとばかりに 焼かれけり  
(Blyth, 1982: 803)
- HMP4. せみ鳴や 我家も石に 成るように  
( Blyth, 1982: 818)
- HMP5. 蠅打つに 花さく草も 打たれけり  
(Blyth, 1982:798)

HMP6. 蜘蛛の子は 皆ちりじりの 身すぎ哉  
(Blyth, 1982:827)

2. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim panas yang memiliki kigo pada unsur *shokubutsu* 「植物」:

HMP7. 人ごえに 蛭落るなり 夏木立  
(Blyth, 1982: 843)

HMP8. 起々の 慾目引張る 青田哉  
(Blyth, 1982: 872)

HMP9. 扇にて 尺をとらせる 牡丹かな  
(Blyth, 1982:864)

3. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim panas yang memiliki kigo pada unsur *tenmon* 「天文」:

HMP10. 五月雨の 竹には砂丸 在所かな  
(Blyth, 1982:687)

4. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur *doubutsu* 「動物」:

HMG11. 山寺や 縁の上なる 鹿のこえ  
(Blyth, 1952:60)

HMG12. 世の中は なく虫さえも 上手下手  
(Blyth, 1952:90)

HMG13. うそさむや 蚯蚓の唄も 一夜ずつ  
(Blyth, 1952:92)

5. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur *shokubutsu* 「植物」:

HMG14. 拾われぬ 栗の見事よ 大ききよ  
(Blyth, 1952:140)

HMG15. まけ菊を ひとり見直す 夕かな  
(Blyth, 1952: 153)

6. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur *jikō* 「時候」:

- HMG16. 行く秋を 尾花がさらば さらばかな  
(Blyth, 1982: 916)
- HMG17. 我がたてる けむりは人の 秋の暮  
(Blyth, 1952)

7. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur *tenmon* 「天文」:

- HMG18. うつくしや 障子の穴の 天の川  
(Blyth, 1982:920)
- HMG19. 秋風や むしりたがりし 赤い花  
(Blyth, 1982: 951)

8. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur *chiri* 「地理」:

- HMG20. 乳呑子の 風除にたつ かつし哉  
(Blyth, 1952:39)

9. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim dingin yang memiliki kigo pada unsur *tenmon* 「天文」:

- HMD21. 霜がれや 鍋のすみかく 小傾城  
(Blyth, 1952: 189)
- HMD22. 一さんに 飛で火に入る あられかな  
(Blyth, 1985: 262)
- HMD23. ふるさとに 高き杉あり はつしぐれ  
(Blyth, 1952)

10. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim dingin yang memiliki kigo pada unsur *jikō* 「時候」:

- HMD24. しからるる 人うらやまし としの暮  
(Blyth, 1952: 193)

11. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim dingin yang memiliki kigo pada unsur *seikatsu* 「生活」:

- HMD25. 年忘 三人寄って 喧嘩かな

- (Blyth, 1952:198 – 199)
- HMD26. 炭の火や 齢のへるも あの通り  
(Blyth, 1952:310)
- HMD27. 冬籠 その夜に聞くや 山の雨  
(Blyth, 1952:319)
- HMD28. 餅搗が 隣へ来たと いふ子なり  
(Blyth, 1952:328)

12. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan

musim dingin yang memiliki kigo pada unsur *shokubutsu* 「植物」:

- HMD29. 人ちらり 木の葉もちちり ほらり哉  
(Blyth, 1952:354)
- HMD30. 水仙や 垣に結ひこむ つくばやま  
(Blyth, 1952:354)

13. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan

musim semi yang memiliki kigo pada unsur *shokubutsu* 「植物」:

- HMS31. 鶯や 泥足ぬぐう 梅の花  
(Blyth, 1963:413)
- HMS32. 柴の戸 左右へあけて 花の春  
(Blyth, 1964:18)

14. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan

musim semi yang memiliki kigo pada unsur *doubutsu* 「動物」:

- HMS33. 梅咲けど 鶯鳴けど ひとりかな  
(Blyth, 1963:357)
- HMS34. くらきより くらきに入るや 猫の恋  
(Blyth, 1963:386)
- HMS35. 通りぬけ ゆるす寺なり 春の蝶  
(Blyth, 1963:358)

15. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan

musim semi yang memiliki kigo pada unsur *jikō* 「時候」:

- HMS36. 鐘ひとつ 大きな家に 春の暮  
(Blyth, 1964:8)
- HMS37. 行く春を 近江の人と 惜しみけり

- (Blyth, 1963:419)  
 HMS38. 春の日や 水さへあれば 暮残り  
 (Blyth, 1963:357)  
 HMS39. ゆさゆさと 春が行くぞよ のべの草  
 (Blyth, 1963:366)

16. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim semi yang memiliki kigo pada unsur *tenmon* 「天文」:

- HMS40. 春雨に 濡れたるけしの 若葉かな  
 (Blyth, 1964:11)

## B. Interpretasi Data

1. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim panas yang memiliki kigo pada unsur *doubutsu* 「動物」:

- HMP1.** 蟻の道 雲の峰より つずきけん  
*Ari no michi kumo no mine yori tsuzukiken*  
 (Blyth, 1982:677)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara):

(蟻----の道----)  
 (a / ri / no / mi / chi): ada 5 “on”  
 (雲---の峰----より)  
 (ku / mo / no / mi / ne / yo / ri): ada 7 “on”  
 (つずきけん)  
 (tsu / zu / ki / ke / n): ada 5 “on”

Terjemahan:

Barisan semut yang berlanjut dari awan-awan yang bergelembung.

### **Pembacaan heuristik**

Barisan semut yang berlanjut dari awan-awan yang bergelembung. Barisan dari (arak-arakan) semut yang berlanjut dari awan-awan (tanah) yang bergelembung. Dinaturalisasikan menjadi barisan dari arak-rakan semut yang berlanjut dari tanah yang bergelembung.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「蟻の道 雲の峰より つずきけん」 ini yang berarti “barisan dari (arak-arakan) semut yang berlanjut dari awan-awan (tanah) yang bergelembung” dinaturalisasikan menjadi “barisan dari arak-arakan semut yang sedang berjalan dari tanah yang bergelembung”. Maksud dari “tanah yang bergelembung” adalah rumah atau tempat berlindung yang dibuat oleh para semut. Mereka saling bergotong royong dengan berbaris untuk membuat sebuah gumpalan tanah yang bentuknya bergelembung menyerupai awan. Pada bagian haiku 「蟻の道 雲の峰より つずきけん」 dijelaskan bahwa Issa mengekspresikan nalurinya pada saat Issa sedang duduk di beranda di pagi musim panas, ia menyaksikan arak-arakan semut. Untuk mendorong rasa keingintahuannya, ia pun berdiri dan melihat dari mana semut-semut tersebut datang.



Semut-semut tersebut melebarkan garis yang tidak pernah berakhir, seolah-olah semut-semut tersebut menarik issa dari jauh, sangat jauh melebihi/ melewati puncak-puncak awan putih yang tinggi pada kaki langit. Ucapan kekanakan-kanakan yang berlebih-lebihan timbul dari issa secara alami. Menurut Isa ini merupakan sebuah cerita dongeng yang terbaik.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「蟻」 semut”. “「蟻」 semut” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena pada kata “semut” yang menjadi bagian topik utama dari cerita Issa yang menimbulkan rasa keingintahuannya untuk mencari tahu dari mana datangnya semut-semut tersebut. Arak-arakan semut yang berjalan dengan rangkaian yang panjang seperti tidak ada batasnya. Barisan semut-semut yang panjang seakan-akan terlihat melewati bubungan awan dimana bubungan awan tersebut merupakan rumah bagi semut-semut yang terbuat dari tanah yang bergelembung.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku tersebut termasuk ke dalam jenis semiotik

analitik, karena haiku tersebut menggambarkan suatu lambang kebersamaan yang terlihat pada aktivitas yang dilakukan secara gotong royong dalam kehidupan para semut untuk melengkapi kebutuhan hidup satu sama lain.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「蟻」 いつもせかせかと地面を歩いています。女王蟻を中心に生活を営み、働き蟻が食べ物を運びます。地面で見かけるのは働き蟻で、長い行列を作っているのをよく見かけます。イソップ童話の「蟻とキリギリス」のように蟻は働き者の代名詞となっています。夏に最も活動的になり、交尾期をむかえることから、夏の季語となっています。

(Nakamura, 2011:103)

Selalu gelisah atau resah ketika berjalan di atas permukaan bumi. Ratu semut yang fokus menjalankan sebuah kehidupan. Pekerjaan semut yang mengangkut makanan, memperlihatkan pekerjaan yang dilakukan oleh semut di permukaan bumi, terlihat dengan baik garis yang dibuatnya. Seperti cerita anak karya Aesop dimana semut menjadi kata ganti dari si pekerja keras seperti “semut dan belalang”. Hal tersebut menjadi sebuah kata di musim panas, karena dari hal tersebut menjadi kegiatan yang aktif dan untuk menyambut musim berkembang biak di musim panas.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 蟻 tersebut yaitu semut yang ada di dalam kigo diatas menjelaskan bahwa semut juga melakukan sebuah pekerjaan yang dilakukan secara bergotong-royong untuk saling melengkapi kebutuhan hidup satu sama lain terutama di musim panas karena hal tersebut menjadi suatu kegiatan

aktif semut, seperti membangun tempat tinggal yang terbuat dari tanah dan bentuknya bergelembung dimana gelembung tanah tersebut terlihat seperti bubungan awan. Di dalam haiku tersebut pun Issa melihat garis semut yang panjang yang merupakan barisan dari arak-arakan semut seakan-akan terlihat seperti berjalan berbaris melewati rangkaian bubungan awan.

### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
蟻 (semut)	動物 (binatang)	夏 (musim panas)

**HMP2.** 蚤のあと それも若きは 美しき

*Nomi no ato sore mo wakaki wa utsukushiki*

(Blyth, 1982:789)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(蚤----のあと)

(no / mi / no / a / to): ada 5 “on”

(それも若----きは)

(so / re / mo / wa / ka / ki / wa): ada 7 “on”

(美----しき)

(u / tsu / ku / shi / ki): ada 5 “on”

Terjemahan:

Gigitan kutu anjing yang muda dan cantik

### **Pembacaan heuristik**

Gigitan kutu anjing yang muda dan cantik Bekas (dari) gigitan kutu anjing yang (terlihat) muda dan cantik. Dinaturalisasikan menjadi bekas dari gigitan yang disebabkan oleh kutu anjing terlihat berwarna merah muda dan cantik.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「蚤のあと それも若きは 美しき」 ini yang berarti “Bekas (dari) gigitan kutu anjing yang terlihat muda dan cantik”. Dinaturalisasikan menjadi “ seorang wanita yang memiliki bekas dari gigitan yang disebabkan oleh kutu anjing terlihat berwarna merah muda dan cantik di beberapa bagian kulit tubuh.” Pada bagian haiku 「蚤のあと それも若きは 美しき」 ini merupakan bagian dari kondisi keluarga Issa, ada perkataan yang tidak biasa yang ia tunjukkan dalam bait ini apakah sang istri atau anaknya yang telah terkena gigitan dari kutu anjing. Gigitan kutu anjing itupun meninggalkan beberapa bekas yang berwarna merah muda dan terlihat berentetan pada kulit. Warna merah muda dan cantik seperti seorang wanita yang telah terkena gigitan dari kutu anjing. Pada bagian bait ini Issa menyatakan bahwa

menyampaikan sesuatu tanpa suatu seni adalah hanya akan membuat buruk pada suatu kerangka. Dengan kata lain bait ini menggambarkan rasa prihatin yang dirasakan oleh Issa melihat gadisnya memiliki bekas luka yang disebabkan karena gigitan kutu anjing, oleh sebab itu Issa mencoba untuk tidak mengungkapkan secara jelas bahwa bekas luka tersebut terlihat menyedihkan, akan tetapi Issa berusaha mengungkapkan rasa prihatinnya melalui rasa seninya yang besar dengan tidak memperburuk keadaan yang akan membuat gadisnya sedih karena bekas gigitan tersebut dengan mengatakan “bahwa bekas gigitan tersebut merupakan sesuatu yang indah, indah dengan warna merah muda”.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「若き dan 美しき」 ini yang berarti “gadis muda dan cantik”.

「若き dan 美しき」 gadis muda dan cantik” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena kedua kata tersebut merupakan topik utama, dimana yang terkena gigitan oleh kutu anjing adalah seorang gadis muda yang cantik dengan beberapa rentetan bekas gigitan kutu anjing yang berwarna merah muda yang terlihat indah.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik analitik karena pada kata “merah muda dan cantik” memiliki makna yang mengungkapkan bahwa merah muda tersebut merupakan warna yang ditimbulkan dari bekas gigitan kutu dan “cantik” yang menggambarkan sifat paras dari anak gadisnya yang cantik.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「虫」 (三夏) 「蚤の跡」 赤い褐色の二、三の虫。跳躍力が強い。衣服やふとんの中に入って人の血を吸う。蚤にくわれた跡はたいへんかゆい。(Aiga, 1985:428)

Kutu ini merupakan jenis serangga yang muncul selama tiga bulan saat musim panas. Pada saat tersebut biasanya ada yang terkena gigitan dari kutu tersebut dan dua sampai tiga bekas gigitan serangga tersebut berwarna merah kecoklatan. Kutu ini memiliki kekuatan melompat yang kuat, kemudian masuk ke dalam pakaian dan futon dan menghisap darah manusia. Setelah digigit kutu anjing bekas gigitannya terasa sangat gatal.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 蚤 tersebut yaitu kutu yang di gambarkan dalam haiku tersebut merupakan jenis serangga yang muncul selama musim panas, dimana sang gadis dari Issa telah terkena gigitan dari kutu tersebut dan meninggalkan bekas yang berwarna merah muda, bekas gigitan kutu tersebut tidak hanya satu

melainkan banyak dan tersebar di bagian kulit pada tubuh anaknya.

### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
蚤 (kutu)	動物 (binatang)	夏 (musim panas)

**HMP3.** 閨の蚊の ぶんとばかりに 焼かれけり

*Neya no ka no bun to bakari ni yakarekeri*

( Blyth, 1982: 803)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(閨の蚊の)

(ne / ya / no / ka / no): ada 5 “on”

(ぶんとばかりに)

(bu / n / to / ba / ka / ri / ni): ada 7 “on”

(焼かれけり)

(ya / ka / re / ke / ri): ada 5 “on”

Terjemahan:

Nyamuk di kamar tidur, hanya mendengung dan dia terbakar!

### Pembacaan heuristik

Nyamuk di kamar tidur, hanya mendengung dan dia terbakar! Nyamuk di kamar tidur, hanya mendengung dan dia terbakar! Nyamuk (yang) ada di kamar tidur (terdengar)

mendengung dan dia (nyamuk pun) terbakar!  
 Dinaturalisasikan menjadi nyamuk-nyamuk yang ada di  
 ruang ruang kamar tidur terdengar mendengung dan  
 nyamuk-nyamuk itu pun terbakar.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「闇の蚊の ぶんとばかりに  
 焼かれけり」 ini yang berarti “Nyamuk (yang) ada di  
 kamar tidur (terdengar) mendengung dan dia (nyamuk pun)  
 terbakar!”. Dinaturalisasikan menjadi “nyamuk-nyamuk  
 yang beterbangan diruang kamar tidur terdengar  
 mendengung dan “nyamuk-nyamuk itu pun terbakar”. Pada  
 penggalan kalimat “nyamuk-nyamuk itu pun terbakar”  
 berarti ada nyamuk-nyamuk yang sedang beterbangan  
 melewati sebuah lampu yang menyala, dimana bagi ukuran  
 seekor nyamuk yang sanngat kecil ketika terbang melewati  
 lampu yang menyala dengan ukuran yang lebih besar akan  
 terasa panas bagi nyamuk. Pada bagian haiku 「闇の蚊の  
 ぶんとばかりに 焼かれけり」 ini menunjukkan  
 kegiatan yang dilakukan Issa saat ia sedang memperhatikan  
 nyamuk-nyamuk dari jarak jauh yang sedang beterbangan  
 di kamarnya. Issa ingin tahu bagaimana kondisi nyamuk-  
 nyamuk apabila terbang melewati lampu yang sedang



menyala, dan ternyata Issa melihat bahwa nyamuk-nyamuk itu pun hanya mendengung saat melewati lampu yang menyala dan nyamuk-nyamuk itu pun berhasil lolos melewati lampu yang menyala lalu keadaan pun kembali hening. Jika dilihat dari keadaan yang dialami Issa mengenai nyamuk-nyamuk yang ia kira akan terbakar, justru hal itupun tidak terjadi dengan kata lain tidak ada aspek alami yang menunjukkan bahwa nyamuk-nyamuk itu mati, karena nyamuk-nyamuk itu hanya mendengung saat melewati cahaya lampu yang menyala dan akhirnya nyamuk-nyamuk itu pun berhasil lolos.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「蚊」 ini yang berarti nyamuk”. “「蚊」 nyamuk” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena bait dalam haiku ini menggambarkan tentang keadaan Issa yang sangat ingin tahu bagaimana kondisi nyamuk yang ia perhatikan saat melewati sebuah lampu yang menyala, apakah si nyamuk akan mati terbakar, dan akhirnya rasa penasaran Issa pun terjawab bahwa ternyata nyamuk-nyamuk itu pun berhasil lolos dari panasnya cahaya lampu yang menyala.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik analitik karena isi pada haiku ini menggambarkan tentang makna keberuntungan yang dialami oleh nyamuk dimana pada kalimat “nyamuk-nyamuk itu pun terbakar” mengungkapkan bahwa nyamuk tersebut hanya merasakan panas saat melewati cahaya lampu yang panas dan nyamuk tersebut pun berhasil lolos dari panasnya cahaya lampu yang menyala.

### Relasi antara haiku dengan kigo

「蚊」 夏になると多く発生する昆虫です。幼虫のぼうふらは水中にすみ、夏成虫の蚊になって飛び回ります。人間などを刺して血を吸うのはメスだけです。群がって柱のように飛ぶのを「蚊柱」といいます。家蚊、やぶ蚊など種類が多く、なかには感染症を運ぶ蚊もいます。夜ねているときに、耳もとに蚊の飛ぶ音がすると、ねむれないこともあります。(Nakamura, 2011:113)

Pada musim panas banyak yang terjangkit penyakit karena serangga. Jentik jentik nyamuk yang hidup di dalam air, pada musim panas telur-telur nyamuk pun menetas dan berubah menjadi nyamuk dan beterbangan disekitar. Nyamuk betina yang hanya menggigit dan menghisap darah manusia. Kawanan nyamuk yang membentuk gugusan dan terbang seperti sebuah pilar. Dari jenis kelompok nyamuk, yang memiliki jenis burung elang pada nyamuk sangat banyak, di dalamnya ada penyakit menular yang juga dibawa oleh nyamuk jenis burung elang tersebut. pada saat kita tertidur di malam hari, kalau ada suara nyamuk yang terbang di dekat telinga kita, kita tidak bisa tidur.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 蚊 tersebut yaitu pada aktivitas nyamuk biasanya lebih suka

berkerumun di tempat-tempat yang gelap, oleh karena itu nyamuk yang di gambarkan dalam haiku tersebut saat terlihat sedang beterbangan di sekitar cahaya lampu terasa tidak tahan karena terkena panasnya cahaya lampu, seperti yang diungkapkan Issa bahwa ketika nyamuk tersebut terbang mendekati cahaya lampu terlihat seperti terbakar, namun apa yang Issa duga bahwa nyamuk tersebut akan mati terbakar menjadi tidak tepat, karena pada akhirnya nyamuk-nyamuk tersebut pun berhasil lolos dari sengatan cahaya lampu.

#### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.4**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
蚊 (nyamuk)	動物 (binatang)	夏 (musim panas)

**HMP4.**    せみ鳴や    我家も石に    成るように

*Semi naku ya    wagaya mo ishi ni    naru you ni*

( Blyth, 1982: 818)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(せみ鳴-----や)

(se / mi / na / ku / ya): ada 5 “on”

(我----家も石に)

(wa / ga / ya / mo / i / shi / ni): ada 7 “on”

(成----ように)

(na / ru / yo / u / ni): ada 5 “on”

Terjemahan:

Cicada berteriak..., gubuk ku akan menjadi sebuah batu.

### **Pembacaan heuristik**

Cicada berteriak..., gubuk ku akan menjadi sebuah batu. Cicada yang sedang berteriak (bernyanyi) telah (menembus sampai masuk ke dalam) gubuk (rumah) ku (Issa) sehingga “rumah ku akan menjadi sebuah batu” dinaturalisasikan menjadi: suara cicada yang menembus masuk sampai ke dalam rumah sehingga rumah menjadi sebuah batu (kepala).

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「せみ鳴や 我家も石に 成るように」 ini yang berarti “cicada berteriak..., gubuk ku akan menjadi sebuah batu” yang dinaturalisasikan menjadi “suara-suara cicada yang sedang bernyanyi telah menembus masuk sampai ke dalam (rumah ku) Issa, sehingga rumah ku akan menjadi seperti sebuah batu”. Kata “batu” disini mengiaskan tentang bagian anggota tubuh yaitu kepala yang dapat diibaratkan sebagai sebuah batu yang keras. Jadi suara-suara dari nyanyian cicada tidak hanya terdengar masuk sampai ke dalam rumah bahkan haiku ini juga

menggambarkan rasa kesal yang ditunjukkan oleh Issa karena suara-suara cicada pun juga seakan-akan dapat menembus sampai ke kepalanya. Pada bagian haiku 「せみ鳴や 我家も石に 成るように」 dijelaskan bahwa bait pada haiku ini Issa mengekspresikan kebisingan yang tidak tertahankan dari suara cicada yang sangat banyak di sekitarnya dan memberikan kesan bahwa suara itu seperti menembus rumahnya dan kepalanya. Berbicara mengenai cicada, cicada merupakan salah satu kelompok hewan insekta atau serangga yang secara taksonomik masuk dalam ordo Hemiptera dan memiliki dua kelompok famili utama/ dominan, yaitu *Cicadidae* dan *Tibicenidae*. Sehubungan dengan haiku ini mengenai suara-suara yang dihasilkan oleh cicada atau yang juga dapat disebut dengan nyanyian cicada merupakan salah satu fenomena biologi perilaku hewan. Secara spesifik, cicada mudah dikenali lewat suara nyanyiannya yang muncul sebagai perilaku khas dan berlaku sebagai penanda spesies.

### **Matrix atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “ 「せみ鳴」 suara nyanyian cicada”. “ 「せみ鳴」 suara nyanyian cicada” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku

ini karena suara nyanyian cicada menjadi topik penggambaran yang ditunjukkan oleh si pengarang yaitu Kobayashi Issa yang merasakan betapa bisingnya suara yang berasal dari banyaknya cicada yang berada di sekitarnya. Hal ini yang menimbulkan kekesalan yang ditunjukkan si pengarang karena suara-suara cicada masuk kedalam rumahnya bahkan sampai merasuki kepalanya

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik faunal karena dalam haiku tersebut menggambarkan tentang kebisingan suara yang ditimbulkan oleh cicada, dimana suara cicada tersebut merupakan sebuah fenomena biologi yang memiliki perilaku yang khas sebagai penanda spesiesnya, tidak hanya itu, bunyi yang ditimbulkan dari cicada juga sebuah pertanda datangnya kemarau di musim panas.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「蝉」 梅雨明けごろに、小型の「にいにい蝉」が鳴きはじめます。夏の半ばごろになると、大型の「油蝉」がさかんに鳴き、夏の終わるごろには中型の「みんなん蝉」が高い声で鳴きます。「みんなん蝉」は「深山蝉」ともいわれます。西日本に多い大型の「熊蝉」は、大きな声でうるさいほど鳴き立てます。「初蝉」は、その夏はじめて蝉が鳴くことです。多くの蝉がいっせいに鳴くと、木の上から「時雨」が降るように鳴き声が聞こえてくることから「蝉時雨」といいます。

(Nakamura, 2011:148-149)

Di permulaan musim hujan, pertama kali [kaemfer cicada] yang memiliki ukuran kecil berkicau. Saat sudah memasuki pertengahan musim panas, ada suara kicauan yang terkenal dari [large brown cicada/ aburazami] yang berukuran besar, dan sekitar akhir musim panas, ada suara kicauan yang keras/ tinggi dari [large black and green species of oriental cicada] yang berukuran sedang. [large black and green species of oriental cicada] disebut juga dengan [sejenis jengkerik gunung]. Di bagian barat Jepang banyak terdapat [cryptotympana facialis species of cicada] yang berukuran besar, karena cicada tersebut memiliki suara yang paling keras dan paling mengganggu/berisik. [hatsu zemi] merupakan jenis spesies jengkerik yang pertama bersuara di awal musim panas. Apabila semua jenis spesies jengkerik ini berbunyi secara bersamaan, dari atas pohon karena suaranya terdengar seperti [hujan musim dingin] yang turun maka disebut dengan [semi shigure/ outburst of cricket chirping].

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 蟬 tersebut yaitu dari berbagai jenis cicada, masing-masing memiliki karakteristik bunyi tersendiri, bunyi tersebut yang digambarkan dalam haiku tersebut, dimana bunyi yang ditimbulkan oleh cicada menimbulkan kebisingan yang tidak tertahankan di sekitar Issa sehingga Issa merasa sangat terganggu dengan bunyi cicada tersebut.

#### **Klasifikasi kigo:**

**Tabel 4.5**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
蟬 (jengkerik)	動物 (binatang)	夏 (musim panas)

**HMP5.** 蠅打つに 花さく草も 打たれけり

*Hae utsu ni hana saku kusa mo utarekeri*

(Blyth, 1982:798)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(蠅----打-----に)

(ha / e / u / tsu / ni): ada 5 “on”

(花----さく草----も)

(ha / na / sa / ku / ku / sa / mo): ada 7 “on”

(打たれけり)

(u / ta / re / ke / ri): ada 5 “on”

Terjemahan:

Satu manusia dan satu lalat yang ada di ruang luas.

### **Pembacaan heuristik**

Satu manusia dan satu lalat yang ada di ruang luas.

Satu (kehidupan) manusia dan satu (kehidupan) lalat yang (sama-sama) ada di ruang (yang) luas. Dinaturalisasikan menjadi suatu kondisi dari satu kehidupan manusia dan satu kehidupan lalat dimana keduanya sama-sama tinggal di ruang yang luas namun terasa sunyi.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「人一人 蠅も一つや 大座

敷」 ini yang berarti “satu (kehidupan) manusia (Pria) dan



satu (kehidupan) lalat yang (sama-sama) ada di ruang (yang) luas.” Dinaturalisasikan menjadi “ada sebuah kehidupan dimana tinggalah seorang pria dan lalat yang keduanya sama-sama tinggal pada sebuah ruangan luas namun terasa sangat sunyi.” Bait dalam haiku ini menggambarkan sebuah keadaan yang sangat sunyi sepi yang dirasakan seorang pria yaitu Issa sendiri. Ia melihat bahwa lalat yang dapat beterbangan bebas di segala ruangan yang luas di bawah terik matahari yang sangat panas di siang hari, namun kesunyian juga tetap dirasakan oleh lalat tersebut, begitupun juga Issa hal yang sama yang Issa rasakan sebuah hidup yang terasa sunyi sepi dimana ia tinggal di rumah yang luas dengan semua jendela dan pintu yang terbuka namun hanya dirinya sendiri yang tinggal di rumah tersebut. Issa sangat menyadari bahwa kehidupannya sangatlah kesepian dan sangat sunyi. Issa berpikir bahwa hidup tanpa kesadaran akan diri sendiri, seperti bagaikan bumi yang berada di angkasa, atau akar yang ada di tanah.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「大座敷」 ini yang berarti “ruangan besar”. 「大座敷」 ruangan besar” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku

ini karena ruangan besar ini menjadi sebuah perbandingan suasana tempat yang cukup jelas dengan digambarkannya kisah sang pujangga (Issa) yang hidup sendirian tanpa ditemani oleh siapapun. Kisah dimana Issa yang hidup sebatang kara. Begitupun juga lalat yang beterbangan bebas pada ruang terbuka di bawah teriknya panas matahari.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik analitik karena pada kata “ruang luas” dalam haiku tersebut melambangkan kesunyian yang menggambarkan dua kehidupan, yaitu kehidupan Issa dan kehidupan lalat. Makna yang diungkapkan dalam “ruang luas” tersebut menggambarkan keadaan tempat tinggal dari Issa maupun lalat, dimana Issa yang hanya hidup sendiri merasakan betapa sunyi dan sepi tinggal di rumah yang luas, begitupun juga lalat yang berukuran kecil hidup bebas beterbangan di alam yang sangat luas.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「蠅」 初夏になると、蠅が活発に飛びはじめます。有害な細菌などを運ぶので、人にきらわれています。食べ物に寄ってきては、追いはられますが、またしつこくやってきます。

(Nakamura, 2011:168)

Apabila sudah memasuki awal musim panas, lalat mulai aktif beterbangan. Orang-orang sangat tidak suka dengan lalat karena hewan ini membawa bakteri dan merugikan. Hinggap di makanan lalu mengusap-usap dan kemudian melakukan hal yang menjengkelkan lainnya.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 蠅 yaitu haiku tersebut menggambarkan lalat yang berukuran kecil yang dapat hidup dengan bebas beterbangan di alam yang luas sama halnya dengan kehidupan Issa yang tinggal sendiri di rumah yang luas dimana kedua hal tersebut menunjukkan betapa sunyi dan sepihnya kehidupan di antara ruang yang luas.

#### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.6**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
蠅 (lalat)	動物 (binatang)	夏 (musim panas)

**HMP6.** 蜘蛛の子は 皆ちりじりの 身すぎ哉  
*Kumo no ko wa mina chirijiri no misugi kana.*  
 (Blyth, 1982:827)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(蜘蛛の子は)  
 (ku / mo / no / ko / wa ): ada 5 “on”  
 (皆ちりじりの)  
 (mi / na / chi / ri / ji / ri / no): ada 7 “on”  
 (身すぎ哉)  
 (mi / su / gi / ka / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Keturunan laba-laba, tersebar, mengajarkan mereka untuk hidup.

### **Pembacaan Heuristik**

Keturunan laba-laba, tersebar, mengajarkan mereka untuk hidup. Keturunan (anak) laba-laba (yang hidup) tersebar (ketika menetas dari telur) dan mulai bergerak secara terpisah (yang secara alami) mengajarkan pada mereka untuk mencari penghidupan mereka masing-masing. Dinaturalisasikan menjadi anak laba-laba yang hidup tersebar ketika mulai menetas dari telur dan mulai bergerak secara terpisah yang secara alami anak laba-laba tersebut diajarkan untuk mencari penghidupan masing-masing oleh induknya.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「蜘蛛の子は 皆ちりじりの 身すぎ哉」 ini yang berarti “keturunan (anak) laba-laba (yang hidup) tersebar (ketika menetas dari telur) dan mulai bergerak secara terpisah (yang secara alami) mengajarkan pada mereka untuk mencari penghidupan mereka masing-masing.” Dinaturalisasikan menjadi “sebuah kehidupan laba-laba yang dimana saat anak laba-

laba tersebut baru menetas dari telurnya, laba-laba tersebut mulai tersebar dan bergerak secara berpisah, secara alami sang induk mengajarnya untuk dapat mencari penghidupan masing-masing, dari mulai mencari makanan, bertahan hidup dan melindungi diri dari musuh. Meskipun anak laba-laba tersebut berasal dari satu induk yang sama, namun untuk kehidupan anak laba-laba selanjutnya, dari anak-anak laba tersebut tidak dapat saling mengenal satu sama lain bahkan bisa jadi musuhnya sendiri masih merupakan dari keturunan induk yang sama. Itu semua merupakan suatu hukum alam yang memang sudah berjalan dengan semsetinya.

Bait dalam haiku ini juga tercermin dalam kehidupan sang pujangga Issa diman, Issa sendiri sudah hidup mandiri sejak ia kecil, mencari segala sesuatunya sendiri untuk dapat melangsungkan kehidupannya. Tidak hanya itu apabila dicerminkan dalam suatu kehidupan yang nyata pada manusia pada umumnya dapat ditunjukkan bahwa dari saat kita usia dini, kita telah diajarkan bagaimana cara untuk hidup yang meliputi segala hal yang kita jalani dalam kehidupan. Belajar untuk menjadi seseorang yang mandiri memang harus ditanamkan sejak dini, tujuannya agar kita tidak mudah bergantung pada

orang lain untuk melakukan hal yang tidak bisa kita lakukan. Dari mulai belajar dengan orang-orang di lingkungan rumah, belajar menyesuaikan diri di lingkungan luar dimana nantinya kita akan terlibat dari bagian masyarakat, belajar berani menghadapi orang, belajar untuk mencari nafkah untuk suatu penghidupan yang semua itu pasti di alami oleh manusia. Bahkan sampai pada usia tua pun masih belajar, belajar untuk memperbaiki diri dari kesalahan-kesalahan yang pernah di lakukan selama masa hidup.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「蜘蛛の子」 ini yang berarti “anak laba-laba”. “「蜘蛛の子」 anak laba-laba” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena kehidupan anak-anak laba tersebut yang dapat menjadi suatu cerminan dalam kehidupan manusia. Kita harus bisa belajar hidup mandiri, belajar akan suatu hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh diri sendiri dengan tujuan untuk tidak mudah bergantung pada orang lain. Kita tidak bisa tinggal selamanya bersama dengan orang-orang terdekat kita seperti keluarga terdekat, karena nantiya kita pun akan membentuk sebuah keluarga baru dan terus

melakukan hal yang sama seperti yang kita lakukan saat usia dini, dan untuk kehidupan selanjutnya kita yang memulai mengajarkan keturunan-keturunan kita untuk belajar mengenai hidup.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena dalam haiku ini terdapat lambang yang menggambarkan tentang kemandirian hidup. Cara hidup mandiri yang ditunjukkan oleh laba-laba, dimana cara hidup hewan ini dapat dikatakan hidup secara mandiri mulai dari anak laba-laba yang baru menetas dari telur hingga menjadi besar, mereka belajar untuk mencari makan sendiri dan berusaha melindungi diri dari musuh. Hal ini pun juga tercermin dalam kehidupan manusia, dimana manusia juga dituntut untuk bisa hidup mandiri setelah mereka benar-benar terlepas dari tanggung jawab orang tuanya dan tidak dibiasakan untuk hidup terus bergantung dengan orang-orang yang ada disekitar kita.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「蜘蛛」 (三夏) 「蜘蛛・蜘蛛の囿・蜘蛛の巣」多くの種類があるが、網状の巣を張る種類が多く、皆虫類があるがかかるのを待って捕食する。集団で生まれた蜘蛛の子は、ちりじりになって独立生活に入る。(Aiga, 1985:428)

(Selama periode ke tiga musim panas) Ada berbagai jenis tempat untuk hewan reticular berjaga-jaga di tempat persembunyiannya, seperti jaring laba-laba, dinding laba-laba dan seluk beluk, hal itu ditujukan untuk menunggu dan memangsa semua jenis serangga. Anak dari laba-laba yang lahir secara berkelompok, akan mulai memasuki kehidupan yang mandiri di bumi.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 蠅 yaitu haiku tersebut menggambarkan tentang kehidupan laba-laba, dimana kehidupan laba-laba tersebut dapat hidup secara mandiri, dari mulai mencari makan dan berusaha melindungi diri dari musuh. Semua itu dilakukan dari mulai anak laba-laba menetas dari telur induknya hingga menjadi besar.

#### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.7**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
蜘蛛 (laba-laba)	動物 (binatang)	夏 (musim panas)

2. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim panas yang memiliki kigo pada unsur *shokubutsu* 「植物」:

**HMP7.** 人ごえに 蛭落るなり 夏木立

*Hitogoe ni hiru ochiru nari natsu kodachi*  
(Blyth, 1982: 843)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara):

(人ごえに)



(hi / to / go / e / ni): ada 5 “on”

(蛭落---なり)

(hi / ru / o / chi / ru / na / ri): ada 7 “on”

(夏木立)

(na / tsu / ko / da / chi): ada 5 “on”

Terjemahan:

Mendengar seseorang berbicara, bagai merasakan lintah di belukar musim panas.

### **Pembacaan heuristik**

Mendengar seseorang berbicara, bagai merasakan lintah di belukar musim panas. Saat mendengar seseorang (yang) berbicara, (seperti) bagai merasakan (hisapan) lintah di semak belukar (pada) musim panas. Dinaturalisasikan menjadi saat mendengar seseorang yang berbicara seperti merasakan hisapan lintah di semak belukar pada musim panas.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「人ごえに 蛭落るなり 夏木立」 ini yang berarti “Saat mendengar seseorang (yang) berbicara, (seperti) bagai merasakan (hisapan) lintah di semak belukar (pada) musim panas”. Dinaturalisasikan menjadi “Saat mendengarkan suara seseorang yang berbicara seperti merasakan ada lintah yang sedang

menghisap darah kita pada semak belukar di musim panas.” Maksud yang ditunjukkan pada bait ini yaitu Issa tanpa ragu menggambarkan keyakinan animismenya akan hubungan antara bunyi suara dengan hisapan darah dari hewan yang ingin bertahan, meskipun pada masa kecilnya Issa bukan anak yang cerdas. Hewan yang maksudkan disini yaitu lintah. Lintah merupakan jenis hewan melata yang hidup di semak-semak dan di pohon. Ketika ada orang atau hewan melaluinya, lintah ini akan jatuh di atasnya dan melekatkan dirinya ke tubuh mereka untuk menghisap darah mereka. Lintah ini tentu saja tidak dapat mendengar suara. Oleh sebab itu Issa menggambarkan keyakinan animismenya mengenai hubungan antara bunyi suara dengan hisapan darah dari lintah. Sebenarnya lintah bukan hewan yang menjijikan ataupun hewan yang mempesona, akan tetapi bagi Issa lintah merupakan suatu hal yang lebih penting, lebih puistis dan menarik. Lintah juga merupakan bagian dari jaringan alam dimana jika suatu bagian tersentuh maka seluruh alam akan tergoncang sama halnya dengan ketika lintah mulai menghisap darah pada bagian kulit tubuh seseorang, pastinya orang akan merasakan rasa gatal.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「蛭」 lintah”. “「蛭」 lintah” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena topik dalam haiku ini berisi tentang Issa yang menggambarkan keyakinan animismenya akan hubungan antara bunyi suara dengan hisapan darah dari lintah. Lintah yang menurutnya merupakan suatu hal yang lebih penting, lebih puistis dan menarik.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik analitik karena dalam haiku ini menggambarkan tentang pengalaman Issa yang mencoba untuk menghubungkan antara bunyi suara dengan hisapan darah dari lintah. Pada dasarnya lintah dapat mendengar suara, namun saat lintah tersebut merasakan ada manusia yang melewatinya maka lintah tersebut menghisap darah manusia. Makna pada kalimat “lintah juga merupakan bagian dari jaringan alam dimana jika suatu bagian tersentuh maka seluruh alam akan tergoncang” menggambarkan bahwa ketika lintah mulai menghisap darah pada bagian kulit tubuh seseorang, pastinya orang akan merasakan gatal.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「夏木立」 (三夏) 「夏木」幾本も立ち並んでいる夏の樹木。青葉若葉が盛んに茂り、木の下は薄暗いほどである。「夏木」は一本の木。

(Aiga, 1985:429)

(Selama periode ke tiga musim panas) [pepohonan musim panas] ada banyak pohon yang berdiri saat musim panas. Daun muda hijau yang tumbuh rimbun bermekaran, sehingga dari bawah pohon terlihat sedikit gelap. Pepohonan musim panas merupakan pohon yang sejenis.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 夏木立 yaitu pepohonan ini merupakan tempat dimana lintah-lintah berada selama musim panas, seperti yang digambarkan dalam haiku tersebut bahwa saat lintah tersebut merasakan ada seseorang yang melewatinya makan lintah tersebut akan jatuh dari pohon dan mulai menghisap darah manusia.

#### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.8**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
夏木立 (hutan kecil)	植物 (tumbuhan)	夏 (musim panas)

**HMP8.** 起々の 慾目引張る 青田哉

*Okī-oki no yokume hipparu aota kana*  
( Blyth, 1982: 872)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(起々の)

(o / ki / o / ki / no): ada 5 “on”

(慾目引張----)

(yo / ku / me / hi / p / pa / ru): ada 7 “on”

(青田哉)

(a / o / ta / ka / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Segera setelah ia bangun, mendekati padang hijau, matanya yang serakah.

### **Pembacaan heuristik**

Segera setelah ia bangun, mendekati padang hijau, matanya yang serakah. Seger setelah ia (Issa) bangun, ia (pergi) mendekati padang (sawah) yang hijau (dan membuat) matanya (Issa) serakah (terpesona). Dinaturalisasikan menjadi segera setelah Issa terbangun dari tidurnya, ia pergi mendekati sawah yang hijau dan membuatnya dangat terpesona.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「起々の 慾目引張る 青田哉」 ini yang berarti “segera setelah ia (Issa) bangun, ia (pergi) mendekati padang (sawah) yang hijau (dan membuat) matanya (Issa) serakah (terpesona)”. Dinaturalisasikan menjadi “saat Issa mulai terbangun dari tidurnya di pagi hari, ia pun langsung bergegas pergi ke sawah yang hijau dimana pemandangan sawah yang hijau itu membuat Issa sangat terpesona.” Pada bagian haiku

「起々の 慾目引張る 青田哉」 ini menunjukkan kegiatan yang dilakukan Issa setiap pagi setelah ia bangun dari tidurnya, hal pertama yang sangat ia inginkan setelah terbangun dari tidurnya adalah melihat sawah, oleh karena itu setelah bangun tidur Issa pun langsung bergegas pergi menuju ke sawah. Issa pun melihat para petani yang mengerahkan seluruh tenaga untuk menanam padi. Bagi Issa melihat pemandangan sawah merupakan suatu hasrat, perasaan dan cinta yang tidak membutuhkan pesona lainnya yang dihasilkan oleh pikiran atau niat lainnya yang tidak dapat dipinjam oleh mata.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「青田」 sawah hijau”. “「青田」 sawah hijau” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena sawah yang hijau ini yang sangat ingin Issa lihat pertama kali ketika ia bangun dari tidurnya di pagi hari. Sawah hijau yang membuat Issa sangat terpesona akan pemandangannya.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena pada haiku tersebut terdapat lambang kedamaian dan kebahagiaan yang digambarkan oleh Issa, dimana

setiap pagi Issa selalu menyempatkan dirinya untuk berjalan-jalan melihat pemandangan sawah yang indah, pesona akan pemandangannya yang membuat diri Issa merasakan kebahagiaan.

### Relasi antara haiku dengan kigo

「青田」 田植えをして一か月も過ぎると苗も生長して、田んぼは緑一色となります。それが「青田」です。青田の上をふく風を「青田風」、風の向きによってゆれる苗の動きを波にたとえて「青田波」ともいいます。(Nakamura, 2011:98 - 99)

Apabila penanaman padi pada bulan pertama telah berlalu, semaian pun akan bertahan lama, kemudian sawah menjadi warna hijau. Hal itu disebut dengan [sawah hijau]. [angin sawah hijau] yang bertiup diatas sawah yang hijau, ibarat semaian yang menggulung akibat berubahnya arah angin yang disebut dengan [gelombang/ ombak sawah hijau].

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 青田 yaitu dalam haiku tersebut menggambarkan tentang pemandangan sawah hijau yang indah, dimana setiap pagi Issa selalu menyempatkan diri untuk melihat pemandangan di sawah, tidak hanya itu Issa pun juga pelihat para petani yang sedang menanamkan padi di sawah.

### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.9**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
青田 (sawah hijau)	植物 (tumbuhan)	夏 (musim panas)

**HMP9.** 扇にて 尺をとらせる 牡丹かな  
*Ougi nite shaku wo toraseru botan kana*  
 (Blyth, 1982:864)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(扇にて)  
 (o / u / gi / ni / te): ada 5 “on”  
 (尺をとらせる)  
 (sha / ku / wo / to / ra / se / ru): ada 7 “on”  
 (牡丹かな)  
 (bo / ta / n / ka / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Bunga poeni, membuatnya dirinya, mengukurnya dengan penggemarnya.

### **Pembacaan heuristik**

Bunga poeni, membuatnya dirinya, mengukurnya!  
 (kemegahan yang tinggi) dari Bunga poeni (yang) membuat dirinya (Issa) mengukurnya (bunga poeni tersebut) untuk (dapat) dirasakan dengan (oleh) penggemarnya (para pembaca puisi Issa). Dinaturalisasikan menjadi kemegahan yang tinggi dari bunga poeni yang membuat Issa menjadi mengukur bunga poeni tersebut untuk dapat dirasakan oleh para pembaca puisi-puisi Issa.



### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「にて 尺をとらせる 牡丹かな」 ini yang berarti “(kemegahan yang tinggi) dari Bunga poeni (yang) membuat dirinya (Issa) mengukurnya (bunga poeni tersebut) untuk (dapat) dirasakan dengan (oleh) penggemarnya (para pembaca puisi Issa).” Dinaturalisasikan menjadi “kemegahan yang tinggi yang tampak dari bunga poeni yang diukur oleh Issa untuk sesuatu yang dapat ia tuangkan di dalam puisinya mengenai bunga poeni dengan tujuan agar para pembaca puisi-puisi Issa dapat merasakan sebuah sensasi yang paling halus pada isi puisi Issa mengenai bunga poeni tersebut.” Bait dalam haiku ini menggambarkan dimana Issa menunjukkan kepada kita bagaimana ia memandang dunia tumbuhan pada dirinya sendiri. Disini Issa memandang bahwa manusia dan tumbuhan menjadi lebih dekat bersama-sama dalam rasa pemikiran dunia Issa. Bunga yang berdiri dengan warna dan kemuliaan. Hal itu tidak tergantung pada manusia tapi juga bukan tergantung dari dirinya sendiri. hal ini merupakan maksud yang tak memiliki tujuan yang dipenuhi oleh mekarnya bunga poeni dalam kesendirian dan keheningan, namun ketika tidak ada orang yang memandang pada hal itu, bunga tersebut tidak memiliki

bentuk, warna ataupun aroma. Issa menekankan pada sebuah kekuatan yang ada pada bunga poeni dan harapannya yang ingin menunjukkan ciri khusus dari poeni yaitu kekuatan dan kemegahannya yang tinggi dimana hal tersebut apakah Issa yang menyebabkan bunga tersebut untuk diukur atau bunga tersebut yang menyebabkan Issa untuk mengukurnya.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「牡丹」 bunga poeni”. “「牡丹」 bunga poeny” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena topik dalam haiku ini berisi tentang kekuatan dan kemegahan yang ada pada bunga poeni yang diukurnya dan untuk sesuatu yang dapat ia tuangkan dalam sajaknya agar para pembaca puisinya juga dapat merasakan apa yang dirasakan Issa akan bunga poeni tersebut.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik analitik, karena haiku tersebut menggambarkan tentang ciri dari bunga poeny yang melambangkan cinta, kebahagiaan, kemakmuran dan kehormatan. Hal ini terlihat saat Issa

menunjukkan kepada kita bahwa bunga poeni memiliki kekuatan dan kemegahannya yang tinggi.

### Relasi antara haiku dengan kigo

「牡丹」 夏のはじめのころに、直径二〇センチもある白、赤、黄などの色の大きな花をさかせます。上品ではなやかな花なので、中国では「花王」とよばれています。(Nakamura, 2011:186)

Pada awal musim panas, ada bunga yang bermekaran dengan ukuran besar berwarna putih, merah, kuning dan lain-lain serta memiliki diameter 20 cm. Karena bunganya indah dan mengesankan, di China disebut dengan bunga “Poeni”.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 牡丹 yaitu pada haiku tersebut menggambarkan Issa yang menilai bahwa bunga peoni merupakan bunga yang memiliki kekuatan dan kemegahan yang terpancar dari bunga peoni. Kekuatan dan kemegahan yang diukur melalui bentuk bungan poeni yang tumbuh dengan warna-warna yang indah, besar dan tinggi.

### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.10**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
牡丹 (bunga poeni sejenis tumbuhan semak)	植物 (tumbuhan)	夏 (musim panas)

3. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim panas yang memiliki kigo pada unsur *tenmon* 「天文」 :

**HMP10.** 五月雨の 竹には砂丸 在所かな  
*Samidare no take ni hasamaru zaisho kana*  
 (Blyth, 1982: 687)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(五月雨の道)  
 (sa / mi / da / re / no): ada 5 “on”  
 (竹---には砂丸)  
 (ta / ke / ni / ha / sa / ma / ru): ada 7 “on”  
 (在所かな)  
 (za / i / sho / ka / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Kampung halamanku, terhimpit diantara bambu, kala hujan di musim panas.

#### **Pembacaan heuristik**

Kampung halamanku, terhimpit diantara bambu, kala hujan di musim panas. Kampung halamanku (yang) terhimpit diantara bambu kala (saat) hujan yang turun di musim panas. Dinaturalisasikan menjadi rumah-rumah pada kampung halamanku yang telah terhimpit diantara bambu-bambu yang jatuh saat hujan yang turun di waktu musim panas.

#### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「五月雨の 竹には砂丸 在所かな」 ini yang berarti “Kampung halamanku (yang) terhimpit diantara bambu kala (saat) hujan yang turun di musim panas” dinaturalisasikan menjadi “rumah-rumah pada kampung halamanku (Issa) yang telah terhimpit diantara bambu-bambu yang jatuh saat hujan yang turun di waktu musim panas.” Kampung halamanku yang merupakan kampung halaman Kobayashi Issa yang terhimpit diantara bambu-bambu, rumah-rumah yang rusak akibat banyaknya bambu-bambu yang tumbang diatas rumah saat hujan deras yang mengguyur kampung halamannya di musim panas. Pada bagian haiku 「五月雨の 竹には砂丸 在所かな」 dijelaskan bahwa bait pada haiku ini Issa mengekspresikan rasa kesedihannya yang mendalam karena ketika Issa melihat kampung halamannya dari kejauhan, ia melihat pohon bambu telah mengepung desanya. Di atas setiap rumah ada pohon bambu yang tampak tegak bersandar pada setiap sisi, akibat dari hujan lebat yang jatuh dari langit. Perasaan tertekan yang dirasakan Issa seperti kemalangan yang tak terelakkan, seorang pria yang berada dekat dengan rangkulan alam.

***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「五月雨」 hujan musim panas”. “「五月雨」 hujan musim panas” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena “hujan musim panas” merupakan sebuah bencana bagi Issa karena hujan deras yang turun di musim panas ini telah menyebabkan rumah-rumah di kampung halamannya menjadi rusak dengan banyaknya bambu-bambu yang tumbang disetiap atap rumah.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik natural, karena haiku tersebut terdapat tanda yang menggambarkan bencana yang disebabkan oleh hujan deras yang turun di musim panas. Bencana yang terjadi pada kampung halaman Issa, karena hujan turun sangat deras, pepohonan bambu yang ada di pemukiman kampung halaman Issa tumbang di atas rumah-rumah warga termasuk rumahnya yang menyebabkan atap pada rumah-rumah warga rusak.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「五月雨」 (仲夏) 「五月雨」 もともと梅雨期の雨のことだが、「五月」の語に引かれて、いまの暦の感覚で、梅雨よりすこし前の雨をいうこともある。(Aiga, 1985:427)

(Selama pertengahan musim panas) Hujan yang terjadi saat pertengahan musim panas. Awalnya merupakan hujan pada musim hujan di awal musim panas, tetapi karena digambarkan saat bulan kelima pada kalender saat ini,

artinya hujan sebelumnya lebih sedikit dari hujan di musim panas.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 五月雨 yaitu menggambarkan tentang hujan deras yang turun di musim panas dan hujan deras tersebut mengakibatkan bencana bagi warga di kampung halaman Issa, atap rumah warga termasuk Issa rusak karena tertimbun oleh pohon bambu yang tumbang di atap rumah saat hujan deras.

#### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.11**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
五月雨 (hujan di awal musim panas)	天文 (astronomi)	夏 (musim panas)

4. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur *doubutsu* 「動物」:

**HMG11.** 山寺や 縁の上なる 鹿のこえ

*Yamadera ya en no ue naru shika no koe*  
(Blyth, 1952:60)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara):

(山寺や)

(ya / ma / de / ra / ya): ada 5 “on”

(縁の上なる)

(e / n / no / u / e / na / ru): ada 7 “on”

(鹿のこえ)

(shi / ka / no / ko / e): ada 5 “on”

Terjemahan:

Dari kuil di gunung suara dari rusa jantan.

### **Pembacaan heuristik**

Dari kuil di gunung suara dari rusa jantan. Dari kuil (yang berada) di (atas) gunung (terdengar) suara dari rusa jantan (yang sedang seperti sedang meraung pada sebuah beranda. Dinaturalisasikan dari kuil yang berada di atas gunung terdengar suara raungan dari rusa jantan yang seperti sedang meraung pada sebuah beranda kuil.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「山寺や 縁の上なる 鹿のこえ」 ini yang berarti “dari kuil (yang berada) di (atas) gunung (terdengar) suara dari rusa jantan (yang seperti sedang meraung pada sebuah beranda kuil.” Dinaturalisasikan menjadi “dari kuil yang berada di atas gunung telah terdengar suara raungan dari rusa jantan yang seperti sedang meranung pada beranda kuil.” Bait dari haiku di sini menggambarkan tentang sebuah perjalanan menuju kuil Buddha yang letaknya berada di atas gunung. Sebuah perjalanan yang diawali dengan memasuki sebuah



jalan di luar gunung. Dimana ada beberapa orang-orang yang sedang berjalan menuju sebuah kuil di atas gunung, ketika mereka baru akan melewati sebuah jalan di luar gunung, ada rusa liar yang datang mendekati mereka dengan suara raungannya yang menunjukkan saat musim kawin dari rusa di musim gugur. Dengan adanya hal tersebut mereka merasakan sebuah kedekatan antara dunia alam dengan dunia manusia. Kemudian perjalanan pun berlanjut kembali hingga mereka sampai pada halaman depan sebuah kuil dimana sebelum masuk ke kuil tersebut ada sebuah patung Buddha yang disertakan dengan gambaran suasana dunia binatang. Sebuah suara raungan dari rusa jantan yang bercampur dengan sanyanyian sutra dan juga bunyi dari gong.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「鹿のこえ」 raungan rusa”. “「鹿のこえ」 raungan rusa” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena suara raungannya yang sangat khas yang ditunjukkan sang rusa jantan pada musim kawin rusa di musim gugur. Serta keberadaannya di sekitar kuil di atas gunung yang suara raungannya juga bisa didengar oleh orang-orang yang akan masuk ke dalam kuil di atas gunung tersebut.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik faunal karena suara rusa yang digambarkan dalam haiku tersebut merupakan sebuah tanda akan adanya musim kawin bagi rusa di musim gugur.

### Relasi antara haiku dengan kigo

「鹿」 (三秋) 「鹿の妻・小牡鹿・鹿狩」鹿は秋が交尾期で、牡鹿が牝鹿を呼葉の景に配されることから、秋季とされている。(Aiga, 1985:431)

(Selama periode ke tiga musim gugur) Rusa merupakan hewan yang mengalami musim kawin di musim gugur. rusa jantan memanggil rusa betina dengan suara raungan yang tinggi dan kuat. Selain itu juga karena pemandangan yang ditata dengan daun-daun merah di musim gugur, maka dianggap sebagai musim gugur.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 鹿 yaitu menggambarkan suasana perjalanan menuju sebuah kuil yang disambut dengan kehadiran rusa dengan suara raungan khasnya yang menunjukkan musim kawin bagi rusa di musim gugur.

### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.12**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
鹿 (rusa)	動物 (binatang)	秋 (musim gugur)

**HMG12.** 世の中は なく虫さえも 上手下手

*Yo no naka wa naku mushi sae mo jouzu heta*  
(Blyth, 1952:90)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(世の中は)

(yo / no / na / ka / wa): ada 5 “on”

(はなく虫さえも)

(na / ku / mu / shi / sa / e / mo): ada 7 “on”

(上手下手)

(jo / u / zu / he / ta): ada 5 “on”

Terjemahan:

Diantara beberapa serangga di dunia ini, ada yang bersuara bagus dan ada yang buruk.

### **Pembacaan heuristik**

Diantara beberapa serangga di dunia ini, ada yang bersuara bagus dan ada buruk. Diantara beberapa serangga (yang ada) di dunia ini, (sebagian dari mereka) ada yang bersuara bagus dan (sebagian lainnya) ada (yang bersuara) buruk. Dinaturalisasikan menjadi diantara beberapa serangga yang ada di dunia (bumi) ini, sebagian dari mereka (serangga) ada yang memiliki suara yang bagus dan sebagian lainnya ada yang bersuara buruk.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「世の中は なく虫さえも 上手下手」 ini yang berarti “diantara beberapa serangga (yang ada) di dunia ini, (sebagian dari mereka) ada yang bersuara bagus dan (sebagian lainnya) ada (yang bersuara) buruk.” Dinaturalisasikan menjadi “beberapa serangga yang ada di bumi ini memiliki ciri khas pada setiap bunyi serangga. Ada serangga yang memiliki suara yang indah dan ada juga serangga yang memiliki suara yang biasa-biasa saja.” Bait di dalam haiku ini menggambarkan sebuah pengalaman Issa untuk mencari tahu bagaimana bunyi suara yang ditimbulkan oleh beberapa serangga, apakah akan menghasilkan bunyi suara yang sama ataukah ada suara-suara unik yang timbul dari suara-suara serangga yang dia amati. Pada mulanya ia mendengarkan dengan penuh seksama saat serangga-serangga mulai bersuara di suatu taman. Saat itu Issa mulai mendengarkan perbedaan kerikan dan suara getar dari spesies serangga yang sama. salah satunya ada yang bersuara keras, yang lainnya ada yang bersuara lembut, ada yang bersuara metal, ada yang lembut dan tenang, ada yang bersuara riang dan yang lainnya terdengar sedih dan terdengar membosankan. Itulah hasil bunyi yang ditimbulkan antara serangga yang satu dengan serangga yang lainnya yang didengar Issa.

### **Matrix atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「な  
く 虫」 suara serangga”. “「なく 虫」 suara serangga”  
menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena Issa  
melakukan sebuah pengamatan bunyi suara yang timbulkan  
oleh beberapa serangga. Hasil dari pengamatannya yaitu  
Issa menemukan beberapa perbedaan suara dari serangga-  
serangga-serangga yang ada di taman. Adapun jenis bunyi  
suara yang ditimbulkan oleh beberapa serangga, seperti:  
ada yang bersuara keras, yang lainnya ada yang bersuara  
lembut, ada yang bersuara metal, ada yang lembut dan  
tenang, ada yang bersuara riang dan yang lainnya terdengar  
sedih dan terdengar membosankan.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan  
dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik analitik  
karena penggambaran mengenai Issa yang melakukan  
penelitian bunyi suara yang dihasilkan oleh berbagai  
macam jenis serangga tersebut memiliki makna yang  
menggambarkan keberagaman jenis serangga dengan  
masing-masing karakteristik yang dimiliki oleh serangga.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「虫」 俳句では、秋に鳴く虫をまとめて（虫）とよびます。鈴虫、松虫、こおろぎ、きりぎりす、くつわむしなど、草むらで鳴く虫です。

(Nakamura, 2011:191)

Di dalam haiku, disebutkan gabungan suara dari kumpulan serangga di musim gugur. Ini merupakan suara kerikan dari serangga yang hidup di rerumputan seperti jangkrik genta, jangkrik pinus, jangkrik, tonggeret/belalang, dan jenis tonggeret/belalang yang lain.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 虫 yaitu menggambarkan berbagai jenis serangga dengan masing-masing karakteristik bunyi suara yang dihasilkannya.

### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.13**  
**Klasifikasi kigo**

Kigo	Jenis Kigo	Musim
虫 (serangga)	動物 (binatang)	秋 (musim gugur)

**HMG13.** うそさむや 蚯蚓の唄も 一夜ずつ

*Usosamu ya mimizu no uta mo hitoyo zutsu*  
(Blyth, 1952:92)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(うそさむや)

(u / so / sa / mu / ya): ada 5 “on”

(蚯蚓の唄も)

(mi / mi / zu / no / u / ta / mo): ada 7 “on”

(一夜ずつ)

(hi / to / yo / zu / tsu): ada 5 “on”

Terjemahan:

Malam hari semakin dingin lagu dari cacing tanah terdengar berkurang di setiap malam

### **Pembacaan heuristik**

Malam hari semakin dingin lagu dari cacing tanah terdengar berkurang di setiap malam. (Suasana) malam hari (yang) semakin dingin (dan) lagu (suara) dari cacing tanah terdengar (semakin) berkurang di setiap malam. Dinaturalisasikan menjadi suasana di malam hari yang semakin dingin dan suara-suara dari cacing tanah juga terdengar semakin berkurang di setiap malam.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「うそさむや 蚯蚓の唄も  
一夜ずつ」 ini yang berarti “(suasana) malam hari (yang) semakin dingin (dan) lagu (suara) dari cacing tanah terdengar (semakin) berkurang di setiap malam.” Dinaturalisasikan menjadi “di suatu malam dengan temperatur udara yang semakin dingin disertai suara-suara cacing tanah yang terdengar semakin berkurang di setiap malamnya.” Bait pada haiku ini menggambarkan musim gugur yang memperdalam suasana di malam hari yang semakin dingin. setiap malam suara cacing tanah semakin

lemah dan semakin berkurang yang disimpulkan sebagai suatu kesunyian dari kesendirian dan keprihatinan di akhir musim gugur yang dirasakan Issa. Dimana rasa kesunyian itu terasa karena hidupnya yang sendiri dengan kondisi hidup yang memprihatinkan, sebuah keramaian yang hanya dapat ia dengar dari binatang-binatang yang ada di sekitarnya, seperti suara yang ditimbulkan dari cacing tanah. Namun suara tersebut semakin berkurang disetiap malamnya ditambah dengan temperatur udara yang dingin yang semakin membuat hidupnya benar-benar sunyi dalam kesendirian.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「蚯蚓の唄」 suara cacing tanah”. “「蚯蚓の唄」 suara cacing tanah” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena pada malam-malam di musim gugur yang dingin Issa semakin tidak dapat mendengar suara-suara dari cacing tanah lagi, karena setiap malamnya suara-suara yang ditimbulkan cacing tanah tersebut semakin lemah. Hal ini membuatnya suasana kehidupannya semakin terasa sunyi sepi di dalam kesendiriannya dan sangat memprihatinkan.



Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial karena isi dari haiku tersebut melambangkan kesunyian hidup yang dirasakan Issa. Kesunyian yang dilengkapi dengan dinginnya suhu di malam hari tanpa suara-suara cacing yang biasa terdengar di malam-malam sebelumnya.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「蚯蚓」 しめった土のなかにすむ、細長い生き物です。梅雨のころ、土の表面にはい出してきたのを見かけることがあります。みみずが土のなかをはい回ると、土のなかに空気が通りやすくなります。また土を食べて出すふんが、草花などの肥料になります。魚つりのえさにもなります。(Nakamura, 2011:190-191)

Binatang ini merupakan jenis makhluk yang hidup di tanah yang basa. Pada hari-hari di musim hujan, binatang ini terlihat keluar menggeliat dari permukaan tanah. Apabila cacing tanah menggeliat di dalam tanah, udara akan jadi lebih mudah bersikulasi/masuk ke dalam tanah. Selain itu, kotoran tanahnya dapat menjadi pupuk bagi tanaman rerumputan dan bisa juga dijadikan umpan untuk menangkap/memancing ikan.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 蚯蚓 yaitu menggambarkan suasana sunyi dan sepi di malam hari yang dirasakan Issa, dimana dimalam-malam sebelumnya Issa masih dapat mendengar suara yang berasal dari cacing tanah yang biasa i dengar di setiap malam, namun suara dari cacing tersebut semakin hari semakin berkurang, sehingga keadaan menjadi lebih sunyi.

### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.14**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
蚯蚓 (cacing tanah)	動物 (binatang)	秋 (musim gugur)

5. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur *shokubutsu* 「植物」 :

**HMG14.** 拾われぬ 栗の見事よ 大きさよ

*Hirowarenu kuri no migoto yo oukisa yo*  
(Blyth, 1952:140)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(拾われぬ)

(hi / ro / wa / re / nu): ada 5 “on”

(栗の見事よ)

(ku / ri / no / mi / go / to / yo): ada 7 “on”

(大きさよ)

(o / u / ki / sa / yo): ada 5 “on”

Terjemahan:

Suatu yang besar betapa enaknya buah kastanye itu, aku tak dapat meraihnya.

### Pembacaan heuristik

Suatu yang besar betapa enaknya buah kastanye itu, aku tak dapat meraihnya. Suatu (buah) yang besar (dan)

betapa enakya buah kastanye itu (namun) aku tak dapat meraihnya (memetikny). Dinaturalisasikan menjadi suatu buah yang besar dan betapa enakya buah kastanye itu namun aku tidak dapat memetikny.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「拾われぬ 栗の見事よ 大ききよ」 ini yang berarti “Suatu (buah) yang besar (dan) betapa enakya buah kastanye itu (namun) aku tak dapat meraihnya (memetikny).” Dinaturalisasikan menjadi “buah kastanye yang besar dan sangat enak tetapi aku tidak dapat memetik buah kastanye itu.” Bait pada haiku ini menggambarkan pandangan Issa saat berbicara mengenai agamanya. Apakah hal ini hal yang berasal dari sudut pandang sang Buddhis yang patut dipersalahkan dengan menambahkan hal-hal yang membuat seorang pria adalah pria bukan seorang Buddha, namun memiliki sesuatu yang ilahi, sesuatu yang puitis di dalamnya, seakan-akan kita merasakan ada di dalam bagian puisi ini. Hal yang dimaksudkan tersebut berasal dari kedewasaan sang Dewa dan keutuhan manusia yang dilambangkan melalui inkarnasi. Meskipun semua ini terlihat tidak secara abstrak dan juga bukan dalam kata-kata ataupun pikiran akan tetapi

dalam sebuah penyesalan yang diibaratkan penggalan kata dalam bait ini yaitu “ suatu penyesalan karena tidak mampu mencapai sebuah pohon kastanye dengan baik.”

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “ 「拾われぬ」 tidak dapat mencapai”. “ 「拾われぬ」 tidak dapat mencapai” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena pada bait ini Issa menggambarkan dirinya sendiri sebagai seorang Budha, dimana ada sudut pandang yang menganggap bahwa seorang pria tetaplah pria, bukan seorang Buddha, tetapi meskipun hanya seorang pria tetap memiliki suatu ilahi, sesuatu yang berasal dari sang Dewa yang dilambangkan melalui inkarnasi dan hal ini ada pada diri Issa. Issa menggambarkan hal ini dengan ketidakmampuannya mencapai buah pada pohon kastanye dengan baik, dengan kata lain Issa belum bisa menjadi seorang Buddha seutuhnya bagaikan dewa, melainkan ia hanyalah tetap seorang pria Buddhis biasa yang tetap patuh dan taat pada ajaran agamanya.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial

karena dalam haiku tersebut melambangkan kesempurnaan seorang Buddhis yang memiliki makna bahwa seorang buddhis yang sangat patuh pada ajaran-jarannya bukan berarti orang tersebut memiliki kesempurnaan yang sama layaknya dewa, namun sifat-sifat yang dimiliki dewa tetap mengalir pada dalam diri seorang Buddhis, hal tersebutlah yang tercermin pada diri Issa, meskipun Issa seorang Buddha yang sangat patuh pada agamanya tetap saja Issa hanyalah seorang pria biasa dan tidak dapat disejajarkan dengan dewa, akan tetapi Issa tetap memiliki sifat-sifat baik dewa.

### Relasi antara haiku dengan kigo

「栗」 栗の木は日本各地に見られ、その美は昔から食べられてきました。夏のはじめに花をさかせて、秋が深まるころに美が熟します。ゆでたり焼いたり、栗ご飯などにしたりして食べます。菓子かしの材料ざいりょうにも使われます。(Nakamura, 2011:127)

Pohon kastanea dapat ditemukan di berbagai tempat di Jepang yang pada jaman dahulu kala menjadi makanan yang dikonsumsi. Di awal musim panas bunga bermekaran, di musim gugur yang mulai meningkat sebenarnya sudah mulai matang. Memakan kastea dan makanan pelengkap yang dimasak dan dipanggang. Bahan-bahan kue kering pun juga dipakai.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 栗 yaitu sebuah pohon kastanea yang digambarkan dalam haiku ini, dimana Issa sangat ingin meraih buah kastanea, namun hal

tersebut tidak dapat tercapai karena ketidakmampuan Issa meraih pohon kastanea yang tinggi, tentunya hal tersebut menimbulkan kekecewaan dalam diri Issa.

### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.15**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
栗 (tumbuhan berangan/kastanye)	植物 (tumbuhan)	秋 (musim gugur)

### HMG15. まけ菊を ひとり見直す 夕かな

Makegiku wo hitori minaosu yûbe kana  
(Blyth, 1952: 153)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(まけ菊を)

(ma / ke / ki / ku / wo): ada 5 “on”

(ひとり見直す)

(hi / to / ri / mi / na / o / su): ada 7 “on”

(夕----かな)

(yu / u / be / ka / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Melihat bunga krisan lagi yang hilang di sore hari.

### Pembacaan heuristik

Melihat bunga krisan lagi yang hilang di sore hari. Pada hari berikutnya (Issa) melihat bunga krisan (miliknya) lagi yang hilang di sore hari. Dinaturalisasikan menjadi pada hari berikutnya Issa telah melihat bunga krisannya lagi setelah ia kehilangan bunga krisan miliknya yang hilang di sore hari.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「まけ菊を ひとり見直す  
夕かな」 ini yang berarti “Pada hari berikutnya (Issa) melihat bunga krisan (miliknya) lagi yang hilang di sore hari.” Dinaturalisasikan menjadi “pada hari berikutnya Issa melihat bunga krisannya lagi yang ada di sebuah taman, setelah bunga krisannya yang tidak tampak pada sore hari sebelumnya.” Dalam bait menggambarkan tentang adanya perlombaan bunga krisan yang ada dimana-mana. Dalam hal ini terlihat seorang pecundang yang digambarkan oleh Issa juga mengikuti perlombaam bunga krisan yang diselenggarakan, namun sehari sebelumnya tepatnya pada waktu sore hari dimana ia melihat bunga krisannya hilang (tidak tampak) yang ia tanam di sebuah taman. Keesokan harinya ia pun kembali pergi ke taman dan melihat kembali bunga-bunga krisan yang di tampilkan dalam sebuah

perlombaan, saat ia melihat bunga-bunga krisan lainnya, ia terkejut karena ia secara tiba-tiba ia melihat bunga krisannya muncul kembali dengan tampilan yang sangat berbeda. Hal ini baginya adalah sebuah usaha yang tidak sia-sia, dimana ada perasaan kecewa saat ia mendapati bunga krisannya yang tak tampak di sore hari, kemudian dengan bercampur rasa heran ia memutuskan untuk kembali ke sebuah taman di keesokan paginya untuk memastikan bunga krisan miliknya benar-benar ada, dan ternyata hal suatu hal yang mengejutkan bercampur rasa senang bahwa ia pun mendapati bunga krisannya kembali dengan tampilan yang lebih indah.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「菊」 bunga krisan”. “「菊」 bunga krisan” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena Issa ikut dalam suatu kompetisi yang menampilkan keindahan dari bunga krisan. Tetapi sebuah keadaan yang tidak terduga bunga krisan milik Issa tidak tampak sehari sebelum penilaian kompetisi bunga krisan. Mendapati hal tersebut Issa tidak pantang menyerah untuk memastikan lagi bunga krisannya yang tidak tampak. Setelah kejadian tersebut suatu keajaiban



pun datang pada Issa, karena ia telah mendapati bunga krisannya yang ia lihat ditaman di keesokan paginya, ditambah lagi dengan tampilan bunga krisan miliknya yang lebih indah yang membuat perasannya sangat bahagia.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik analitik, karena dalam haiku tersebut menggambarkan suasana saat Issa mengikuti sebuah pameran bunga krisan pada festival bunga krisan, dimana bunga krisan tersebut merupakan lambang yang bermakna kebahagiaan, kemakmuran dan keberkahan panjang umur untuk sebuah keluarga.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「菊」 (初秋) 「菊・白菊・菊人形」中国でつくられたといわれ、日本でも古くからその気品の高さと香気が愛され、皇室の紋草にもなっている。江戸時代以来、多くの園芸品種が作りだされ、秋にはほうぼうで菊花展が行われ、「菊人形」などもつくられる。

(Aiga, 1985:432)

(Awal musim gugur) [bunga kris/ bunga kris putih/boneka yang berpakaian bunga kris] yang dibuat oleh negara China, Di Jepang pun dari zaman dahulu kecantikan dan keharuman bunga kris tersebut sangat disukai dan menjadi hiasan bunga pada keluarga kekaisaran. Di zaman Edo bunga kris dijadikan sesuatu yang bernilai tinggi, dan diselenggarakan pameran bunga kris di berbagai tempat saat musim gugur, kemudian bunga kris tersebut dapat dibuat menjadi bahan untuk pakaian “*kiku ningyou*” atau boneka yang juga dipajang saat festival bunga krisan di musim gugur.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 菊 yaitu bunga krisan yang digambarkan dalam haiku tersebut merupakan bunga krisan Issa yang dipamerkan pada festival bunga krisan yang diselenggarakan setiap musim gugur.

### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.16**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
菊 (bunga krisan)	植物 (tumbuhan)	秋 (musim gugur)

6. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur *jikō* 「時候」 :

**HMG16.** 行く秋を 尾花がさらば さらばかな

*Yuku aki wo obana ga saraba saraba kana*  
(Blyth, 1982: 916)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(行---秋を)

(yu / ku / a / ki / wo): ada 5 “on”

(尾花がさらば)

(o / ba / na / ga / sa / ra / ba): ada 7 “on”

(さらばかな)

(sa / ra / ba / ka / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Rumput pampas, melambaikan selamat tinggal, selamat tinggal, musim gugur yang beranjak.

### **Pembacaan heuristik**

Rumput pampas, melambaikan selamat tinggal, selamat tinggal, musim gugur yang beranjak. Rumput pampas (yang) melambaikan selamat tinggal, selamat tinggal (karena) musim gugur yang beranjak (segera berakhir). Dinaturalisasikan menjadi rumput pampas yang melambaikan daunnya seperti mengucapkan selamat tinggal, selamat tinggal karena musim gugur akan segera berakhir.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「行く秋を 尾花がさらば  
さらばかな」 ini yang berarti “Rumput pampas (yang) melambaikan selamat tinggal, selamat tinggal (karena) musim gugur yang beranjak (segera berakhir)”. Dinaturalisasikan menjadi “rumput pampas yang tertiuap angin pada musim gugur sehingga rumput-rumput pun terlihat bergerak melambai seperti mengucapkan selamat tinggal karena musim gugur akan segera berakhir.” Bait pada haiku 「行く秋を 尾花がさらば さらばか

な」 ini menunjukkan sebuah khayalan yang utuh karena rumput hanya bergerak oleh tiupan angin.

### **Matrix atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「尾花」 rumput pampas”. “「尾花」 rumput pampas” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena sang pujangga (Kobayashi Issa) menggambarkan gerakan rumput pampas yang terlihat seperti lambaian yang diartikan sebagai ucapan selamat tinggal karena musim gugur akan segera berakhir.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik analitik, karena pada haiku tersebut terdapat lambang kesedihan yang digambarkan oleh rumput pampas yang bergerak melambai karena tiupan angin di musim gugur yang memiliki makna sebagai ucapan selamat tinggal karena musim gugur akan segera berakhir, dimana pada saat-saat tersebut juga ada satu perpisahan yang terjadi dengan orang-orang terdekat kita baik keluarga, sahabat maupun kekasih kita.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「行く秋」 秋の終わりのこと。過ぎてゆく秋を惜しむことを、「秋惜しむ」といいます。過ぎゆく秋を人との別れのように「別れ」「名残」などとも表します。(Nakamura, 2011:197)

Mengenai akhir musim gugur. Hal yang menyakitkan ketika musim gugur berlalu, disebut dengan [musim gugur yang menyakitkan]. Hal ini juga menunjukkan suatu jejak perpisahan dengan seseorang saat berlalunya musim gugur.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 行く秋 yaitu menunjukkan suasana kesedihan yang tergambar melalui haiku tersebut, dimana ada suatu perpisahan dengan orang-orang terdekat kita seperti keluarga, sahabat maupun kekasih dan suasana tersebut menggambarkan pada akhir musim gugur.

#### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.17**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
行く秋 (bunga krisan)	時候 (musim)	秋 (musim gugur)

**HMG17.** 我がたてる けむりは人の 秋の暮  
*Waga tateru kemuri wa hito no aki no kure*  
 (Blyth, 1952)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(我がたてる)  
 (wa / ga / ta / te / ru): ada 5 “on”  
 (けむりは人の)

(ke / mu / ri / wa / hi / to / no): ada 7 “on”  
 (秋の暮)  
 (a / ki / no / ku / re): ada 5 “on”

Terjemahan:

Asap yang saya buat, adalah orang lain, di sore musim gugur.

### **Pembacaan heuristik**

Asap yang saya buat, adalah orang lain, di sore musim gugur. Asap yang (timbul) dari bakaran sesuatu (yang) saya buat (dan menyebar hingga) adalah (terlihat) orang lain di sore hari musim gugur. Dinaturalisasikan menjadi kumpulan asap yang timbul dari bakaran dedaunan yang saya buat dan menyebar hingga terlihat oleh orang lain di sore hari musim gugur.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「我がたてる けむりは人の

秋の暮」 ini yang berarti “Asap yang (timbul) dari

bakaran sesuatu (yang) saya buat (dan menyebar hingga) adalah (terlihat) orang lain di sore hari musim gugur.”

Dinaturalisasikan menjadi “asap yang timbul dari bakaran sesuatu yang saya (Issa) buat telah menyebar ke atas langit hingga orang lain dapat melihat asap tersebut saat sore hari

di musim gugur.” Bait dalam haiku ini menggambarkan keadaan dimana saat Issa membakar sesuatu yang kemudian asap yang ditimbulkan dari bakaran tersebut naik ke atas langit. Sesuatu yang dibakar disini entah bakaran dari dedaunan kering, yang jatuh, atau bakaran dari bahan makanan yang ia buat untuk makan malam nya sendiri. Dan asap yang ditimbulkan dari bakaran tersebut seperti naik ke langit dan menjadi suatu tanda dari akhir malam musim gugur untuk orang lain. Hal ini juga mungkin dapat dikatakan asap yang pada imajinasinya timbul dari kremasi nya sendiri.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「けむり」 asap”. “「けむり」 burung asap” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena ada tiga hal yang digambarkan dari asap bakaran yang Issa buat, pertama asap yang ditimbulkan dari bakaran daun-daun kering yang jatuh, kedua asap yang timbul dari bakaran bahan makanan yang ia bakar untuk makan malamnya dan yang ketiga asap bakaran tersebut bisa juga timbul dari kremasinya sendiri yang bisa dikatakan ini hanyalah sebuah imajinasinya yang

terasa sedikit tidak menyenangkan karena berhubungan dengan kematian.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena haiku tersebut melambangkan suasana prihatin, dimana suasana tersebut dialami oleh Issa sendiri. Suasana prihatin dalam kesendiriannya yang timbul dari asap yang berasal dari suatu bakaran yang dibuat oleh Issa sendiri. Asap dari bakaran tersebut dapat berupa daun-daun kering yang jatuh dari pohon, bisa berupa bahan makanan yang ia bakar untuk makan malamnya ataupun dapat berupa kremasi dirinya sendiri. Suasana tersebut terjadi pada malam musim gugur.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「秋の暮」 (三秋) 「秋夕・秋の夕暮」古くは秋という季節の終わりを意味するようになった。夏に比べると目にみえて日の暮れが早くなり、肌寒く、わびしげである。(Aiga, 1985:430)

(Selama periode ke tiga musim gugur) Malam musim gugur atau malam hari di musim gugur. Zaman dahulu musim gugur memiliki arti akhir musim, tetapi dari periode Bashō memiliki arti malam hari di musim gugur. Dibandingkan dengan musim panas, pada musim ini matahari terlihat tenggelam lebih cepat. *Aki no kure* ini selalu memiliki kesan yang tidak menyenangkan dan ada pernyataan penyesalan.



Adapun relasi antara haiku dengan kigo 秋の暮 yaitu adanya suasana tidak menyenangkan yang tergambar dalam haiku tersebut, dimana suasana tersebut terjadi di malam musim gugur saat munculnya asap yang terlihat di langit. Asap yang tibul dari bakaran yang buat oleh Issa. Bakaran tersebut dapat berupa daun-daun kering yang dibakar, dapat berupa bahan makanan yang dibakar untuk makan malamnya dan juga dapat berasal dari kremasi Issa sendiri dalam kehidupannya yang sepi dan sendiri.

#### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.18**  
**Klasifikasi kigo**

Kigo	Jenis Kigo	Musim
秋の暮 (bunga krisan)	時候 (musim)	秋 (musim gugur)

7. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur *tenmon* 「天文」:

**HMG18.** うつくしや 障子の穴の 天の川

*Utsukushi ya shouji no ana no ama-no-gawa*  
(Blyth, 1982:920)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(うつくしや)

(u / tsu / ku / shi / ya): ada 5 “on”

(障子の穴の)

(sho / u / ji / no / a / na / no): ada 7 “on”

(天の川)

(a / ma / no / ga / wa): ada 5 “on”

Terjemahan:

Indahnya Bimasakti dari lubang kertas pintu geser

### **Pembacaan heuristik**

Indahnya Bimasakti dari lubang kertas pintu geser. Betapa indahnya bimasakti yang (terlihat berkerlap-kerlip) di atas langit (pada malam hari) dari (melalui) pintu geser (sliding door). Dinaturalisasikan menjadi betapa indahnya bimasakti yang terlihat berkerlap-kerlip di atas langit pada malam hari melalui sebuah lubang pada pintu geser.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「うつくしや 障子の穴の  
天の川」 ini yang berarti “Betapa indahnya bimasakti yang (terlihat berkerlap-kerlip) di atas langit (pada malam hari) dari (melalui) pintu geser (sliding door).” Dinaturalisasikan menjadi “indahnya gugusan bintang-bintang yang berkerlap-kerlip pada bima sakti yang terlihat dari atas langit di malam hari melalui sebuah lubang kertas pada pintu geser sebuah rumah.” Bait ini menggambarkan cerita pada suatu malam sang penyair yaitu Kobayashi Issa, dimana ia melihat gugusan bintang-bintang bima sakti yang

indah dengan cahayanya yang berkerlap-kerlip, namun disamping hal itu ada rasa keprihatinan yang terlihat pada kondisi rumah Issa yaitu sebuah pintu geser pada rumahnya yang sudah robek. Robekan pada pintu geser rumah Issa yang menjadi sebuah lubang dan melalui lubang ini Issa dapat melihat indahnya pemandangan malam hari dimana ia dapat melihat bintang-bintang melalui lubang kertas dari pintu gesernya yang robek. Tetapi hal utama yang digambarkan dalam bait ini bukan untuk mengatakan kondisi kemelaratan dimana Issa tinggal dan selalu hidup melainkan hanya ketidakaturan garis besar gambar mengenai bintang-bintang yang bersinar dan berkerlap-kerlip pada bima sakti yang ia Issa lihat.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「障子の穴」 lubang pada pintu geser”. “「障子の穴」 lubang pada pintu geser” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena melalui lubang kertas pada pintu gesernya, Issa dapat melihat indahnya bintang-bintang pada bima sakti yang berkerlap kerlip di malam hari. Bukan sebuah lubang kertas pada pintu gesernya yang menjadi suatu kondisi yang memprihatinkan karena dengan lubang kertas pada pintu

geser rumahnya yang menunjukkan betapa melaratnya hidup sang pujangga “Kobayasi Issa”.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial karena terdapat lambang keprihatinan dalam kehidupan Issa. Keprihatinan yang bermakna suatu kekurangan yang dimiliki dalam hidup Issa, dimana dalam haiku tersebut digambarkan bahwa Issa dapat melihat galaksi bimaksakti yang indah di malam hari melalui pintu geser rumahnya yang telah robek. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai hal yang bernading terbalik pada suatu peristiwa yaitu antara melihat pemandangan galaksi bimasakti yang indah dan terlihat melalui pintu geser rumahnya yang sudah bolong. Dari hal tersebut kita dapat membayangkan betapa memprihatinkan kondisi dari keadaan tempat tinggal Issa.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「天の川」 夜空を横切る川のように見える星の集まりを、天の川といいます。まき散らした砂のように見える星の群れのなかに、ぴかっと光る星も見えます。秋も深まったころの夜空は大気がすんでいるため、天の川がいちばん美しく見えるので、秋の季語となっています。

(Nakamura, 2011:102)

Kumpulan bintang terlihat seperti melewati sungai pada langit malam yang disebut dengan berkas langit (ama no gawa). Di dalamnya penuh atau banyak bintang yang terlihat seperti taburan pasir yang terlihat gemerlapan dan

berkerlap-kerlip karena atmosfer pada langit malam sejak memuncaknya atau pada saat puncak musim gugur, berkas langit terlihat sangat indah, jadi disebut dengan bahasa atau kata musim pada musim gugur.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 天の川 yaitu menggambarkan pemandangan bimasakti yang Issa lihat di malam hari musim gugur. Pemandangan galaksi Bimasakti yang terdiri dari kumpulan bintang-bintang yang terlihat sangat indah.

### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.19**  
**Klasifikasi kigo**

Kigo	Jenis Kigo	Musim
天の川 (galaksi Bimasakti)	天文 (astronomi)	秋 (musim gugur)

**HMG19.** 秋風や むしりたがりし 赤い花

*Akikaze ya mushiritagarishi akai hana*  
(Blyth, 1982: 951)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(秋風や)

(a / ki / ka / ze / ya): ada 5 “on”

(むしりたがりし)

(mu / shi / ri / ta / ga / ri / shi): ada 7 “on”

(赤----花)

(a / ka / i / ha / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Angin musim gugur, bunga merah bermekaran, gadis mati yang ingin memetikinya.

### **Pembacaan heuristik**

Angin musim gugur, bunga merah bermekaran, gadis mati yang ingin memetikinya. Angin (di) musim gugur (saat) bunga-bunga merah yang bermekaran (dimana ada seorang) gadis (yang telah) mati (tiada) yang ingin memetikinya. Dinaturalisasikan angin yang berhembus di musim gugur dengan bunga-bunga merah yang bermekaran dimana ada seorang gadis yang telah tiada ingin sekali memetik bunga-bunga merah itu.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「秋風や むしりたがりし 赤い花」 ini yang berarti “Angin (di) musim gugur (dengan) bunga-bunga merah yang bermekaran (dimana ada seorang) gadis (yang telah) mati (tiada) yang ingin memetikinya.” Dinaturalisasikan menjadi “angin yang berhembus di musim gugur saat bunga-bunga merah yang bermekaran dan hembusan anginnya pun kembali pergi.” Angin besar yang tidak terlihat, kedatangannya yang seperti misteri dan kepergiannya yang tidak dapat dibatalkan, selalu dirasakan sebagai sesuatu yang mewujudkan takdir

alam semesta. Sama halnya dengan kisah Issa yang sangat terpukul karena anak gadisnya telah tiada di umurnya yang masih belia. Hal itu merupakan sebuah takdir yang tidak dapat dielakkan meskipun sangat berat bagi Issa telah ditinggalkan seorang anak gadisnya. Namun waktu pun terus bergulir dan Issa pun selalu teringat akan kenangan bersama anak gadisnya dimana anaknya yang kini telah tiada pernah ingin dipetikkan bunga oleh ayahnya (Issa). Namun setelah anaknya tiada Issa tidak bisa lagi memetikkan bunga-bunga itu untuk anak gadisnya dan hal itu yang menjadi sebuah hal yang menyedihkan dan menjadi kenangan terindah bagi Issa. Kenangan yang masih membekas dalam hidupnya, bahkan ketika musim gugur pun kembali datang ia merasakan hembusan anginnya dan melihat bunga-bunga merah yang bermekaran seakan-akan Issa ingin kembali memetik bunga-bunga tersebut, namun Issa pun sadar bahwa anak gadis nya kini telah tiada dan hanya kesedihan dan rasa rindu yang Issa rasakan.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「秋風」 angin musim gugur”. “「秋風」 angin musim gugur” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena

menggambarkan sebuah kenangan Issa akan anak gadisnya saat angin musim gugur mulai berhembus dan Issa pun teringat kembali bahwa anak gadisnya pernah meminta Issa untuk memetikkan bunga untuknya (anak gadis Issa).

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena haiku tersebut terdapat lambang kesedihan yang memiliki makna bahwa Issa teringat kembali akan kenangan bersama anak gadisnya di musim gugur. Pada waktu tersebut anaknya selalu meminya untuk dipetikkan bunga di musim gugur, namun semuanya telah berubah. Issa tidak dapat lagi memetikkan bunga untuk anak gadisnya, karena sang anak telah meninggal dunia di usia yang masih belia. Hal tersebutlah yang membuat perasaan Issa sangat sedih.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「秋風」 (三秋) 「秋の風・秋風」 秋に吹く風。秋の初めのさわやかな風にもいい、秋の終わりの寂しげな寒々とした風にもいう。

(Aiga, 1985:430)

(Selama periode ke tiga musim gugur) Angin musim gugur atau angin sepoi-sepoi di musim gugur. Angin yang bertiup di musim gugur. Segarnya angin di awal musim gugurpun juga dirasakan baik, akhir dari musim gugur juga dikatakan sebagai dinginnya angin malam yang sunyi saat akhir musim gugur.



Adapun relasi antara haiku dengan kigo 秋風 yaitu angin musim gugur yang berhembus saat bunga-bunga merah bermekaran mengingatkan Issa pada kenangan masa lalu bersama anak gadisnya. Sebelum anak gadisnya meninggal dunia, anaknya selalu meminta untuk dipetikkan bunga oleh ayahnya (Issa). Hal tersebut membuat perasaan Issa menjadi sedih karena setelah anak gadisnya meninggal dunia, ia tidak dapat memetikkan bunga lagi untuk anaknya.

#### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.20**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
秋風 (galaxi Bimasakti)	天文 (astronomi)	秋 (musim gugur)

8. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim gugur yang memiliki kigo pada unsur *chiri* 「地理」 :

**HMG20.** 乳呑子の 風除にたつ かつし哉

*Chinomi go no kazeyoke ni tatsu kakashi kana*  
(Blyth, 1952:39)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(乳呑子の)

(chi / no / mi / go / no): ada 5 “on”

(風除----にたつ)

(ka / ze / yo / ke / ni / ta / tsu): ada 7 “on”

(かっし哉)

(ka / ka / shi / ka / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Orang-orangan sawah berdiri disana untuk menjaga sang bayi dari angin

### **Pembacaan heuristik**

Orang-orangan sawah berdiri disana untuk menjaga sang bayi dari angin. Orang-orangan sawah (yang) berdiri disana (sawah) untuk menjaga (melindungi) sang bayi dari (tiupan) angin. Dinaturalisasikan menjadi orang-orangan sawah yang berdiri di sawah untuk melindungi sang bayi yang ada dibawahnya dari tiupan angin.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「乳呑子の 風除にたつ 案山子哉」 ini yang berarti “Orang-orangan sawah (yang) berdiri disana (sawah) untuk menjaga (melindungi) sang bayi dari (tiupan) angin.” Dinaturalisasikan menjadi “orang-orangan sawah yang berdiri tegap di tengah-tengah sawah yang sedang melindungi sang bayi yang sedang tidur dibawah orang-orangan sawah dari tiupan angin.” Bait pada haiku ini menggambarkan rasa kasih sayang yang ia rasakan saat melihat seorang istri dan suami yang pergi

bekerja di sawah dengan membawa bayi mereka yang masih kecil. Issa pun melihat sang ibu meletakkan bayinya yang sedang tidur di bawah orang-orangan sawah, karena sang ibu akan melanjutkan kembali pekerjaannya untuk membantu suaminya bekerja di sawah. Sepasang suami tersebut mempeyayakan bayinya kepada orang-orangan agar dapat melindungi anaknya saat mereka sedang bekerja, mereka percaya bahwa orang-orangan sawah tersebut dapat melindungi anaknya dari hal-hal yang dapat membangunkan tidur anaknya termasuk tiupan angin yang sedikit kencang di area persawahan. Sese kali ayah dan ibu dari bayi tersebut menengok ke arah bayi tersebut untuk memastikan sang bayi masih terjaga dari tidurnya. Saat Issa melihat situasi ini, hatinya sangat tersentuh sampai Issapun juga merasakan sebuah kasih sayang yang dirasakan si ayah dan ibu tersebut untuk bayinya. Mereka rela membawa bayi mereka saat mereka akan bekerja di sawah. Sebuah perhatian dan kasih sayang yang besar yang mereka tunjukkan terhadap anak mereka, agar sang anak dapat terus bersama dan dekat dengan kedua orang tuanya

***Matrix atau kata kunci***

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「案山子」 orang-orangan sawah”. “「案山子」 orang-orangan sawah” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena sosoknya yang seperti seseorang yang sedang menjaga sang bayi dari tidurnya. Orang-orangan sawah yang mengulurkan tangannya seperti melindungi anak dari angin musim gugur yang berhembus di sawah yang sedang panen. Orang-orangan sawah yang berpakaian compang-camping dengan warna yang pudar dan goyah pada seluruh kerangkanya karena tertembus oleh terpaan angin.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena dalam haiku tersebut terdapat lambang kasih sayang yang ditunjukkan orang tua terhadap anaknya, hal yang terlihat saat orang tuanya sedang sibuk bekerja di sawah, mereka tetap membawa anak mereka demi untuk tetap berada dekat dengan kedua orang tuanya, meskipun sang ibu hanya bisa menidurkan sang bayi di bawah orang-orangan sawah, tapi sang ibu yakin bahwa anaknya akan tetap terjaga dan terlindungi. Hal inilah yang menunjukkan bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya, tidak peduli bagaimanapun bentuk dan cara memberinya, orang tua akan selalu peduli dan tetap sayang terhadap anaknya.

### Relasi antara haiku dengan kigo

「案山子」 みのった作物のなかでも、とくに稲がみのると、鳥がついばみにきます。その鳥をおどすために、棒や竹、わらなどで作る人形が案山子です。人形には派手な帽子や服装をつけて、田んぼや畑に立てます。(Kigo Jiten, 2011:114)

Menghasilkan produk pertanian, terutama kalau menghasilkan beras/ padi, burung-burung pun mulai datang. Untuk mengancam/ menakut-nakuti burung tersebut, dibuatlah boneka orang-orangan sawah dari bambu atau galah dan jerami. Boneka orang tersebut dibuat menyolok dengan dipakaikan pakaian dan sebuah topi, kemudian diletakkan di sawah maupun ladang.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo かつし yaitu merupakan orang-orangan sawah yang digambarkan dalam haiku tersebut, dimana orang-orangan sawah yang dipercayakan dapat melindungi sang bayi yang sedang tidur dari bahaya-bahaya yang menghampirinya, tidak hanya itu bentuk dari orang-orangan sawah yang berdiri di sawah juga diyakini untuk bisa melindungi sang bayi dari hembusan angin yang kencang di area persawahan.

#### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.21**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
かつし (orang-orangan sawah)	地理 (geografis)	秋 (musim gugur)

9. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim dingin yang memiliki kigo pada unsur *tenmon* 「天文」 :

**HMD21.** 霜がれや 鍋のすみかく 小傾城

*Shimogare ya nabe no sumi kaku kokeisei*  
(Blyth, 1952: 189)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(霜がれや)

(shi / mo / ga / re / ya): ada 5 “on”

(鍋のすみかく)

(na / be / no / su / mi / ka / ku): ada 7 “on”

(小傾城)

(ko / ke / i / se / i): ada 5 “on”

Terjemahan:

Musim dingin, pelacur muda, mengais jelaga dari panci.

### **Pembacaan heuristik**

Musim dingin, pelacur muda, mengais jelaga dari panci. Pada musim dingin dimana (seorang) pelacur muda (sedang menangis) seperti (sedang) mengais jelaga (kerak) dari panci. Dinaturalisasikan menjadi pada suatu musim dingin dimana ada seorang pelacur muda sedang menangis seperti sedang mengais kerak dari panci.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「霜がれや 鍋のすみかく 小傾城」 ini yang berarti “Pada musim dingin dimana

(seorang) pelacur muda (sedang menangis) seperti (sedang) mengais jelaga (kerak) dari panci.” Dinaturalisasikan menjadi “pada suatu musim dingin yang terlihat suram dimana ada seorang gadis yang bekerja sebagai pelacur muda sedang menangis yang suaranya terdengar seperti seseorang yang sedang mengais kerak yang terdapat pada panci.” Bait dalam puisi Issa menggambarkan kehidupan wanita muda yang suram. Bagaikan tanah yang beku dan rumput yang terbenam, sebuah perhiasan wanita yang kusut dan sangat mencolok, suara mengais yang keras dan kasar dari lima puluh bentuk panci, semuanya memiliki harmoni keburukan yang membawanya ke alam yang berarti dan jiwa muda si wanita menyiratkan suatu kecantikan yang memudar dan sumbang yang menambah dalam harmoni kesedihan secara menyeluruh. Seorang wanita muda yang hidup sebagai seorang pelacur di malam hari. Rasa sedih yang dirasakan wanita muda tersebut hingga menangis betapa suram jalan hidupnya dimana suara tangisan itu terdengar keras seperti suara seseorang yang sedang mengais kerak lebih dari lima puluh panci dalam waktu yang bersamaan. Sungguh nasib yang sangat malam yang dialami sang wanita muda tersebut.

### **Matrix atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「鍋」panci”. “「鍋」panci” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena pada bait ini Issa menggambarkan tangisan dari seorang wanita muda yang sedang menangisi nasibnya menjadi pelacur muda dimana suara tangisannya terdengar seperti suara kerikan pada lima puluh panci secara bersamaan, sangat keras dan kuat.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena ada lambang kesedihan yang tergambarkan dari seorang gadis muda. Gadis yang menjadi pelacur di usianya yang masih muda, membuat perasaannya sangat tertekan akan tuntutan keadaannya yang mengharuskannya menjadi seorang pelacur.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「霜」 (三冬) 「霜夜・はだれ霜」風がなく晴れた寒い夜、大風中の水蒸気が、物体や地表に触れて、氷の結晶となり、白く付着する。

(Selama periode ke tiga musim dingin) Malam yang dingin, cerah tanpa angin, uap air selama angin kencang yang terasa pada badan/benda dan permukaan bumi, kemudian pada kondisi ini terjadi penggumpalan pada kristal es putih. (Aiga, 1985:433)



Adapun relasi antara haiku dengan kigo 霜 yaitu menggambarkan suasana dingin yang melengkapi penderitaan seorang gadis muda yang menjadi pelacur di malam hari. Penderitaan yang bercampur dengan kesedihan yang amat dalam yang dirasakan seorang gadis muda. Meratapi dan menangisi nasibnya sebagai seorang pelacur di tengah malam saat temperatur udara sangat dingin.

### Klasifikasi kigo:

**Tabel 4.22**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
霜 (embun beku)	天文 (geografis)	冬 (musim dingin)

**HMD22.** 一さんに 飛で火に入る あられかな

*Issan ni tonde hi ni iru arare kana*  
(Blyth, 1952: 262)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(一さんに)  
(i / s / sa / n / ni): ada 5 “on”  
(飛----火に入----)  
(to / n / de / hi / ni / i / ru): ada 7 “on”  
(あられかな)  
(a / ra / re / ka / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Badai es, terbang menuju api, secepat kakinya dapat membawanya.

### **Pembacaan heuristik**

Badai es, terbang menuju api, secepat kakinya dapat membawanya. Pada badai es (ada seekor ngengat) yang terbang menuju api (cahaya lampu yang panas), (dengan) secepat kakinya (yang) dapat membawanya (saat terbang). Dinaturalisasikan menjadi pada badai es ada seekor ngengat yang terbang menuju pada sebuah cahaya lampu yang panas dengan secepat kakinya yang dapat membawanya saat terbang.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「一さんに 飛で火に入る  
あられかな」 ini yang berarti “pada badai es (ada seekor ngengat) yang terbang menuju api, (dengan) secepat kakinya (yang) dapat membawanya (saat terbang).” Dinaturalisasikan menjadi “pada saat terjadi badai es yang sangat kencang ada seekor ngengat yang terlihat terbang menuju pada sebuah cahaya lampu yang panas dengan secepat kakinya yang dapat membawanya saat terbang untuk sampai dengan cepat pada kobaran api tersebut.” Bait dalam haiku ini menggambarkan sebuah pandangan hidup

yang Issa gambarkan melalui seekor ngengat yang terbang saat badai es untuk menuju ke sebuah sinar lampu yang panas, dimana pada kondisi ini terlihat bahwa ngengat tersebut terbang untuk menghindari badai es dan mencari tempat perlindungan di sekitar cahaya lampu yang sedang menyala, namun hal itu pun justru membuat hidup ngengat tersebut kembali terancam karena ngengat pun takut akan panas dari cahaya lampu yang sedang menyala. Dala bait ini Issa pun berpendapat bahwa keyakinan akan sesuatu hal yaitu keinginannya untuk hidup yang hampir sama dengan keinginannya untuk mati maupun kemampuan membangun dan menghancurkan yang mana pada keduanya berada pada ambang batas yang sama yang menyebabkan ngengat tersebut menjadi cacat dan sekaligus menjadi suatu kesesatan pada manusia. Hal yang sangat kuat jelas terlihat pada manusia akan penyebab hal tersebut yang telah membuat api yang lebih panas, yang mana dapat membuat mereka (ngengat) jatuh lebih cepat, lebih cepat daripada turunnya hujan batu es.

***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「一さん」 ngengat”. “「一さん」 ngengat” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena ngengat merupakan sosok hewan yang digambarkan sang pujangga, dimana saat ngengat ingin menyelamatkan diri dari kencangnya badai es dan akhirnya menuju pada sebuah tempat lain untuk menyelamatkan diri yaitu cahaya lampu panas yang diibaratkan sebagai api yang panas, dimana hidup ngengat pun kembali terancam pada panasnya cahaya lampu tersebut dan menyebabkan ngengat terluka.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik analitik, karena dalam haiku termasuk terdapat lambang yang menggambarkan tentang perjuangan hidup. Perjuangan seekor ngengat yang berusaha untuk terhindar dari badai es dan mencoba untuk terbang menuju tempat yang lain untuk berlindung, namun tempat tujuan keduanya juga sama-sama membuat tidak aman bagi keselamatan hidup ngengat tersebut. Ngengat yang terbang mendekati cahaya lampu yang panas yang membuat ngengat terasa panas seakan terbakar oleh api, kemudian ngengat tersebut pun terbang kembali ke tempat lainnya, sehingga ngengat tersebut pun

berhasil menyelamatkan hidupnya dari bahaya-bahaya disekitar yang mengancam hidupnya.

### Relasi antara haiku dengan kigo

「霰」 空気中の水蒸気が急に冷やされて凍り、直径が五ミリ以下の小さな氷のつぶになったものです。冬のはじめのころに音を立てて急に降るので、すぐに霰とわかります。その形から「玉霰」という別名があります。その冬はじめての霰を「初霰」といいます。

Di dalam udara ada uap yang tiba-tiba menjadi beku karena dingin, menjadi butir es kecil dengan diameter di bawah 5 mili. Di awal musim dingin, tiba-tiba terdengar suara/ bunyi sesuatu yang jatuh, dengan segera mengetahui bahwa ini adalah hujan batu es. Dari bentuk tersebut ada istilah yang disebut dengan bola es. Hujan batu es di awal musim dingin itu disebut dengan hujan batu es pertama. (Nakamura, 2011:103)

Adapun relasi antara haiku dengan kigo あられ yaitu menggambarkan suasana yang terjadi di musim dingin dimana hujan yang turun di musim dingin tersebut bukanlah air, melainkan hujan batu es. Dalam haiku tersebut digambarkan seekor ngengat yang terbang di musim dingin saat hujan batu es turun yang membuat ngengat merasa tidak aman untuk terbang dalam kondisi tersebut dan akhirnya ngengat pun memilih tempat lain untuk melindungi dirinya dari bahaya hujan batu es tersebut.

### Klasifikasi Kigo:

**Tabel 4.23**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
あられ (hujan batu es)	天文 (geografis)	冬 (musim dingin)

**HMD23.** ふるさとに 高き杉あり はつしぐれ

*Furusato ni takaki sugi ari hatsu-shigure*  
(Blyth, 1952)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(ふるさとに)

(fu / ru / sa / to / ni): ada 5 “on”

(高き杉あり)

(ta / ka / ki / su / gi / a / ri): ada 7 “on”

(はつしぐれ)

(ha / tsu / shi / gu / re): ada 5 “on”

Terjemahan:

Hujan yang pertama kali di musim dingin dan sebuah pohon cedar yang tinggi tempat kelahiran.

### **Pembacaan heuristik**

Hujan yang pertama kali di musim dingin dan sebuah pohon cedar yang tinggi tempat kelahiran. Hujan yang (turun) pertama kali di musim dingin dan (terlihat) sebuah pohon cedar yang tinggi (yang ada) tempat kelahiran (kampung halamanku). Dinaturalisasikan menjadi “hujan yang turun pertama kali di musim dingin dan terlihat sebuah pohon cedar yang tinggi yang tumbuh di dekat rumah pada kampung halamanku.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「ふるさとに 高き杉あり  
はつしぐれ」 ini yang berarti “Hujan yang (turun) pertama kali di musim dingin dan (terlihat) sebuah pohon cedar yang tinggi (yang ada) tempat kelahiran (kampung halamanku).” Dinaturalisasikan menjadi “saat hujan salju yang turun pertama kali di musim dingin dan terlihat sebuah pohon cedar yang tinggi yang tumbuh di dekat rumah pada kampung halamanku (Issa).” Bait dalam haiku ini menceritakan kisah perjalanan Issa yang pada suatu hari, saat ia baru saja kembali dari sebuah perjalanannya panjangnya menuju kampung halamannya. Saat hujan pertama di musim dingin, hujan yang bercampur es dan salju. Setibanya Issa di sekitar pekarangan rumahnya, ia melihat rumahnya yang terapat sebuah kuil dan ada sebuah pohon yang besar dan tinggi, yaitu pohon cedar. Sebuah pohon cryptomeria yang sudah berumur tua. Bait ini merupakan sebuah penggambaran suasana yang redup yang merupakan aspek eksternal pada kehidupan internal Issa, terlihat suram dan memberi pertanda tetapi merupakan sebuah keputisan yang sangat mendalam.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「は  
つしぐれ」 hujan pertama musim dingin”. “「はつしぐれ」  
hujan pertama musim dingin” menjadi kata kunci pada bait  
dalam haiku ini karena hujan pertama pada musim dingin  
ini adalah sebuah momen dimana Issa kembali ke kampung  
halamannya dari perjalanan panjangnya. Dimana banyak  
hal-hal yang mengejutkan yang Issa lihat, karena banyak  
hal-hal yang telah berubah pada kampung halamannya  
setelah sekian lama Issa tidak tinggal pada kampung  
halamannya. Seperti rumahnya yang terapit kuil dan sebuah  
pohon cedar tua yang tinggi dan besar.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan  
dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial,  
karena terdapat lambang yang menggambarkan kehidupan  
yang suram yang ditunjukkan melalui kondisi tempat tinggal  
Issa. Sebuah kondisi dimana Issa tidak pernah  
membayangkan bahwa kondisi sekitar tempat tinggalnya  
telah mengalami perubahan setelah sekian lama Issa  
meninggalkan kampung halamannya. Issa melihat sebuah  
pohon cedar tua besar yang tumbuh disekitar rumahnya.  
Daun-daun dari pohon cedar yang tumbuh dengan rimbun  
sehingga menggambarkan kesan yang sedikit redup dalam  
pencahayaan, sejalan dengan hal tersebut ini merupakan



sebuah keadaan yang menunjukkan mengenai adanya persamaan hal yang dirasakan baik dari sisi eksternal maupun sisi internal kehidupan Issa yang sama-sama suram.

### Relasi antara haiku dengan haiku

「時雨」 (三冬) 「時雨る・山めぐり・横しぐれ」 冬の初めのころ、晴れていたと思うとはらはらと降り、かと思いとまた晴れて日が差してくる。そのように降る雨。「山めぐり」は週囲の山をめぐるように降るという意味の、時雨の異称。「横しぐれ」は風があつて横から吹き付ける時雨。(Aiga, 1985:433)

(Selama periode ke tiga musim dingin) [gerimis/ keliling gunung/gerimis yang meluas] Hujan yang terjadi saat awal musim dingin, kalau diperhatikan cerah namun hujannya tetap turun rintik-rintik, meskipun yang terlihat seperti itu namun cahaya matahari terlihat cerah. Hal tersebut terlihat seperti turun hujan. Sedangkan *yama meguri* artinya hujan rintik-rintik yang nampak turun di sekeliling gunung selama seminggu. Kemudian *yoko shigure* merupakan gerimis yang tertiuip oleh angin disana sini.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo しぐれ yaitu menggambarkan suasana yang terjadi saat Issa kembali pulang ke kampung halamannya dari perjalanan panjangnya di lengkapi dengan hujan gerimis yang turun saat itu. Suasana menjadi sangat hening yang ditunjukkan dengan adanya phon cedar tua yang tumbuh dengan rimbun di sekitar pekarangan rumah Issa, membuat keadaan sekitar menjadi redup sehinggal menibulkan kesan yang suram pada kehidupan ekstrenal Issa.

### Klasifikasi Kigo:

**Tabel 4.24**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
しぐれ (gerimis)	天文 (geografis)	冬 (musim dingin)

10. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim dingin yang memiliki kigo pada unsur *jikō* 「時候」 :

**HMD24.** しからるる 人うらやまし としの暮

*Shikararuru hito urayamashi toshi no kure*  
(Blyth, 1952: 193)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(しからるる)

(shi / ka / ra / ru / ru): ada 5 “on”

(人うらやまし)

(hi / to / u / ra / ya / ma / shi): ada 7 “on”

(としの暮)

(to / shi / no / ku / re): ada 5 “on”

Terjemahan:

Aku sangat iri, atas dirinya yang dimarahi, akhir tahun.

### Pembacaan heuristik

Aku sangat iri, atas dirinya yang dimarahi, akhir tahun. Aku (merasa) sangat iri (melihat) dirinya (temanku) yang sedang dimarahi (oleh kedua orang tuanya) pada akhir tahun. Dinaturalisasikan menjadi aku merasakan betapa

irinya melihat temanku yang sedang dimarahi oleh kedua orang tuanya pada akhir tahun.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「しかるる 人うらやまし  
としの暮」 ini yang berarti “aku (merasa) sangat iri (melihat) dirinya (temanku) yang sedang dimarahi (oleh kedua orang tuanya) pada akhir tahun.” Dinaturalisasikan menjadi “aku merasa betapa sangat irinya saat melihat temanku sedang dimarahi oleh kedua orang tuanya di sebuah pesta pada akhir tahun.” Bait dalam haiku ini menggambarkan perasaan Issa yang sangat sedih saat melihat temannya dimarahi oleh kedua orang tuanya. Dalam suatu peristiwa di akhir tahun, seluruh kerabat berkumpul dalam suatu acara, serta terlihat keadaan dimana orang tua dan anak-anak mereka merasakan sebuah hubungan kedekatan yang lebih hangat dan dalam sebagai bentuk bagian dari suatu keluarga yang utuh. Dalam suasana seperti itu, Issa tidak sengaja mendengar ada ayah dan ibu yang sedang mengomeli anaknya. Melihat hal tersebut di satu sisi Issa merasa bersalah dan di sisi lain Issa pun juga merasa marah. Rasa bersalah yang Issa tunjukkan disini merupakan bentuk dari rasa irinya pada anak tersebut,

Issa merasa betapa beruntungnya anak tersebut masih memiliki kedua orang tua yang utuh yang masih bisa mengingatkan dan menasehati anaknya ketika melihat sang anak melakukan kesalahan, sedangkan Issa, ia hanya seorang anak yatim piatu yang juga merindukan saat-saat dimana ia pun juga pernah merasakan hal yang sama. Di samping itu Issa pun juga merasa marah karena Issa juga memposisikan dirinya sebagai anak itu yang juga merasa kesal saat orang tua sedang memarahi anaknya.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「と  
しの暮」 akhir tahun”. “「としの暮」 akhir tahun”  
menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena “akhir  
tahun” menjadi keterangan waktu dimana saat itu Issa  
menghadiri suatu acara perkumpulan, dan dalam acara  
tersebut Issa merasakan keirian hati dan amarah saat ia  
melihat ada seorang anak yang diomeli oleh kedua orang  
tuanya. Rasa iri karena ia pun juga ingin merasakan  
dimarahi oleh orang tuanya dan rasa marah karena tidak  
terima melihat anak tersebut dimarahi kedua orang tuanya.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena suasana dalam haiku tersebut melambangkan kecemburuan sosial yang dialami oleh Issa pada pesta yang diselenggarakan pada akhir tahun. Dalam acara tersebut Issa melihat salah satu kerabatnya di marahi oleh kedua orang tuanya, melihat hal tersebut Issa pun sedih karena ia merasa anak tersebut masih memiliki kedua orang tua yang utuh yang masih peduli dengan sikap anaknya, sedangkan Issa hanya sebatang kara, ia rindu akan suasana bersama dengan kedua orang tuanya. Bukan hanya rasa iri yang Issa rasakan, tetapi ia juga merasakan kesal saat ia memposisikan dirinya sebagai anak yang dimarahi oleh kedua orang tuanya, rasa kesal yang timbul karena kasihan dan malu melihat cara kedua orang tua yang sedang memarahi anaknya di tempat umum dimana ada banyak orang yang sedang berkumpul dalam acara di akhir tahun.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「年の暮」 (仲冬) 「歳暮・歳晚・年末」 年末が押し詰まったころをいう。一二月の中旬じゅん以後をいうのが普通だが、一二月の初めごろからをいうこともある。(Aiga, 1985:433)

(Selama bulan november) Artinya menjelang akhir tahun. Biasanya setelah pertengahan pada bulan desember, tapi

ada juga yang mengatakan terjadi pada saat awal bulan desember.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo としの暮 yaitu menggambarkan waktu dimana Issa merasakan keirian pada seorang anak yang dimarahi kedua orang tuanya pada acara di malam akhir tahun.

### Klasifikasi Kigo:

**Tabel 4.25**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
としの暮 (akhir tahun)	時候 (musim)	冬 (musim dingin)

11. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim dingin yang memiliki kigo pada unsur *seikatsu* 「生活」:

**HMD25.** 年忘 三人寄って 喧嘩かな

*Toshi wasure san nin yotte kenka kana*  
(Blyth, 1952:198 - 199)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara):

(年忘れ)

(to / shi / wa / su / re): ada 5 “on”

(三人寄って)

(sa / n / ni / n / yo / t / te): ada 7 “on”

(喧嘩かな)

(ke / n / ka / ka / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Tiga pemuda berkumpul merayakan pesta di malam tahun baru dan berselisih.

### **Pembacaan heuristik**

Tiga pemuda berkumpul merayakan pesta di malam tahun baru dan berselisih. Tiga pemuda (yang sedang) berkumpul (saat) merayakan pesta di malam tahun baru dan (saling) berselisih. Dinaturalisasikan menjadi tiga pemuda yang sedang berkumpul saat merayakan pesta di malam tahun baru dan terjadi sebuah perselisihan.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「年忘 三人寄って 喧嘩かな」 ini yang berarti “Tiga pemuda (yang sedang) berkumpul (saat) merayakan pesta di malam tahun baru dan (saling) berselisih.” Dinaturalisasikan menjadi “tiga pemuda yang sedang berkumpul saat merayakan malam pesta tahun baru dan terjadilah suatu perselisihan.” Bait dalam haiku ini menggambarkan suatu keadaan di acara pesta malam hari untuk merayakan malam tahun baru. Seluruh keluarga berkumpul bersama, menikmati acara bersama keluarga dengan kesederhanaan. Disamping itu pada acara pesta malam tahun baru pun anak-anak berlari-

larian mencoba untuk mendapatkan anjing yang menggonggong untuk sesuatu “yang menjadi kepercayaan mereka”. Saat anak-anak sedang serius mengejar-ngejar anjing yang menggonggong, tiba-tiba anjing yang merka kejar menyentak salah satu kepala anak dari ketiga anak yang sebelumnya bersama-sama mengejar anjing tersebut. “Anak” yang terkena sentakan anjing disini adalah Issa sendiri. Rasa kesal si anjing yang merasa terganggu sampai berhasil menyentak kepala Issa dan berusaha untuk menggigitnya, namun hal tersebut tidak berhasil, karena Issa dapat menyelamatkan diri dari serangan anjing tersebut. kata “perselisihan” yang digambarkan pada bait ini yaitu saat dimana Issa terkena serangan dari seekor anjing dan berusaha menyelamatkan diri dari serangan anjing tersebut sampai akhirnya ia berhasil. Ini merupakan sebuah kondisi dimana si anjing tidak mampu menunjukkan bahwa si anjing telah menggigit Issa. Karena Issa berhasil menyelamatkan diri.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「喧嘩」 perselisihan”. “「喧嘩」 perselisihan” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena “perselisihan” yang



digambarkan pada bait ini adalah saat Issa terkena serangan dari seekor anjing yang merasa terganggu dari anak-anak yang telah mengejar-ngejanya. Issa berusaha untuk melepaskan diri sebelum anjing tersebut menggigitnya, dan usaha tersebut akhirnya berhasil dilakukan Issa.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena pengalaman Issa yang ada dalam haiku tersebut melambangkan sifat kesabaran dari diri Issa. Kesabaran yang digambarkan Issa saat ia mencoba melepaskan diri dari serangan anjing yang menggigitnya, kesabaran yang ditunjukkan dengan tidak memperlakukan anjing dengan kasar saat mencoba melepaskan diri dari anjing tersebut. dari kejadian itu, terlihat bahwa Issa merupakan seseorang yang penuh dengan kepedulian dan menghargai kepada sesama makhluk hidup, berusaha untuk tidak menyakiti meski dalam keadaan yang bahaya sekalipun.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「年忘」 (仲冬) 「忘年会・忘年」 年末にその一年の苦勞を忘れるため、人が集まって宴会をすること。また、単にその一年の苦勞を忘れることにもいう。(Aiga, 1985:434)

(Selama pertengahan musim dingin) Untuk melupakan masalah-masalah yang terjadi selama setahun, orang-orang mengadakan acara pesta perkumpulan di akhir tahun.

Artinya semata-mata hal tersebut dilakukan untuk melupakan masalah-masalah yang telah terjadi selama setahun.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo とし忘れ yaitu menggambarkan waktu dimana peristiwa perselisihan antara Issa dengan seekor anjing di malam hari saat sedang merayakan pesta akhir tahun.

### Klasifikasi Kigo:

**Tabel 4.26**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
とし忘れ (pesta akhir tahun)	生活 (kehidupan)	冬 (musim dingin)

**HMD26.** 炭の火や 齢のへるも あの通り

*Sumi no hi ya yowai no heru mo ano toori*

(Blyth, 1952: 310)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(炭の火や)

(su / mi / no / hi / ya): ada 5 “on”

(齢のへるも)

(yo / wa / i / no / he / ru / mo): ada 7 “on”

(あの通----)

(a / no / to / o / ri): ada 5 “on”

Terjemahan:

Bara api ini. Tahun-tahun menurun, dengan cara yang sama.

### **Pembacaan heuristik**

Bara api ini. Tahun-tahun menurun, dengan cara yang sama. Bara api (pada sebuah tungku) ini dari Tahun ke tahun (semakin hari) semakin menurun dengan cara yang sama. Dinaturalisasikan menjadi (rasa panas) dari bara api pada sebuah tungku ini terlihat semakin hari semakin menurun dengan cara yang sama.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「炭の火や 齢のへるも あ  
の通り」 ini yang berarti “Bara api (pada sebuah tungku) ini dari Tahun ke tahun (semakin hari) semakin menurun dengan cara yang sama.” Dinaturalisasikan menjadi “rasa panas dari bara api pada sebuah tungku, dimana panas dari api bara ini dapat meminimalisir rasa dingin pada musim dingin, namun bara api ini semakin lama semakin habis, dan rasa hangat dari bara api ini sedikit demi sedikit mulai menghilang.” Bait dalam haiku ini menggambarkan suasana haru kondisi Issa di musim dingin. Saat dimana Issa tidak sedang duduk di hadapan perapian yang ada di ruang makannya, melainkan di depan bara api yang sedang menyala pada sebuah tungku arang. Warna pudar pada api yang hampir tidak terlihat karena akan segera habis,

panasnya juga semakin mendingin tetapi abu dai bakaran tersebut semakin bertambah. Karena rasa dingin yang semakin tinggi Issa pun menarik pakaiannya yang tipis lebih erat dan lebih merapatkan dirinya mendekati bara api yang pelan-pelan semakin menghilang. Kondisi kehidupan yang semakin menurun tidak terlihat namun tidak juga terelakkan. Begitulah sifatnya dan seperti itulah sifat dari api. Namun dalam hal ini Issa tidak berkata ataupun berpikir bahwa dirinya siap untuk pergi. Selama hidup masih berjalan kita harus siap untuk terbakar. Hanya ketika hidup telah berhenti sepenuhnya, baru kita menghentikannya.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「炭」 arang”. “「炭」 arang” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena kobaran api dari arang yang di bakar untuk menghilangkan rasa dingin saat musim dingin tiba. Sebuah kondisi yang dialami Issa dimana bakaran arang milik Issa akan segera habis, karena hal itu Issa pun mulai merasa kedinginan, kemudian mencoba merapatkan diri ke perapian serta menarik pakaiannya yang tipis untuk ia jadikan selimut.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena dalam haiku tersebut terdapat lambang yang menggambarkan kesunyian hidup pada diri Issa. Issa yang hanya hidup sebatang kara dan menghabiskan malam-malamnya hanya sendiri ditambah dengan suhu udara yang sangat dingin. Untuk mengurangi rasa dinginnya Issa pun tidur di dekat perapian dimana apinya pun sudah mulai berkurang karena arang yang dipakai untuk pembakaran sudah habis dan Issa hanya dapat berselimut dengan pakaiannya yang tipis.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「炭」 (三冬) 「木炭・白炭・備長」暖房用の木炭。火鉢や炬燵に用いるもので、昔は欠かせぬものであったが、現在はほとんど使われなくなった。「白炭」は特別の製法による型炭。「備長」はその高級なもの。(Aiga, 1985:434)

(Selama periode ke tiga musim dingin) Jenis arang yang dipakai sebagai pemanas. Pada jaman dahulu masyarakat Jepang tidak pernah meninggalkan kebiasaannya menggunakan anglo maupun tungku pemanas untuk meminimalisir rasa dingin, sedangkan pada saat ini sudah hampir tidak digunakan lagi. Arang putih merupakan jenis arang yang dibuat khusus. Arang yang memiliki harga yang mahal/ termasuk dalam jenis arang kelas tinggi.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 炭 yaitu menggambarkan arang yang dibakar pada perapian untuk

mengurangi suhu udara yang sangat dingin, dimana dalam kondisi tersebut Issa terlihat dalam kesunyian di setiap malam yang ia lalui sendiri dalam kondisi udara yang dingin dan hanya dapat menghangatkan dirinya dengan tidur di dekat perapian.

### Klasifikasi Kigo:

**Tabel 4.27**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
炭 (arang)	生活 (kehidupan)	冬 (musim dingin)

**HMD27.** 冬籠 その夜に聞くや 山の雨

*Fuyugomori sono yo ni kiku ya yama no ame*  
(Blyth, 1952: 319)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(冬籠)

(fu / yu / go / mo / ri): ada 5 “on”

(その夜に聞----や)

(so / no / yo / ni / ki / ku / ya): ada 7 “on”

(山の雨)

(ya / ma / no / a / me): ada 5 “on”

Terjemahan:

Pengasingan musim dingin, mendengarkan, malam itu,  
suara hujan di gunung.

**Pembacaan heuristik**

Pengasingan musim dingin, mendengarkan, malam itu, suara hujan di gunung. Pengasingan (diri) yang (dilakukan orang-orang) saat musim dingin, (mereka pun juga ) mendengarkan (suara-suara) yang biasa (mereka dengar) di malam (hari) itu, (seperti) suara hujan di gunung. Dinaturalisasikan menjadi pengasingan pengasingan diri yang dilakukan orang-orang saat musim dingin , mereka pun juga mendengarkan suara-suara yang biasa mereka dengar di malam hari itu, seperti suara hujan di gunung.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「冬籠 その夜に聞くや 山の雨」 ini yang berarti “pengasingan (diri) yang (dilakukan orang-orang) saat musim dingin, (mereka pun juga ) mendengarkan (suara-suara) yang biasa (mereka dengar) di malam (hari) itu, (seperti) suara hujan di gunung.” Dinaturalisasikan menjadi “pengasingan diri yang dilakukan orang-orang pada musim dingin, dimana saat mereka sedang melakukan pengasingan mereka juga mendengarkan suara-suara gemericik air yang jatuh dari genting, gemerisik dedaunan bagaikan penggambaran suasana di siang hari seperti suasana di malam hari, dan salah satunya suara hujan yang turun digunung.” Bait

dalam haiku ini penggambaran dari rasa sunyi akan sebuah pengasingan di musim dingin yang biasanya dilakukan oleh orang-orang Jepang pada zaman dahulu kala, khususnya di bagian utara Jepang yang merupakan sejenis hibernasi. Orang-orang pun mengumpulkan semua kebutuhan hidup selama melakukan pengasingan diri, karena selama hal itu dilakukan mereka tidak bisa keluar bahkan melakukan aktifitas di luar rumah, karena temperatur udara yang sangat dingin, seolah-olah rumah mereka terkepung oleh badai di musim dingin. Pada malam hari, terasa suatu keheningan, gemerisiksuara dari dedaunan, kekukuhah suara hujan, ketaraturan tetesan air dari genting. Tentu saja hal ini hanya dapat dirasakan oleh orang-orang yang pernah menjalani “pengasingan musim dingin” ini di gunung yang sunyi. Dalam hal ini Issa semakin menghargai arti dari sebuah pengasingan di musim dingin yang juga ia lakukan di rumahnya sendiri.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「冬籠」 pengasingan musim dingin”. “「冬籠」 pengasingan musim dingin” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena menggambarkan sebuah keadaan dimana saat



musim dingin bukan hanya Issa, orang-orang lainpun melakukan pengasingan diri dengan kata lain berdiam diri di dalam rumah selama musim dingin berlangsung. Sebuah pengasingan di daerah pegunungan yang terasa sunyi bagaikan suasana di malam hari meskipun keadaan yang terjadi berlangsung pada siang hari, kesunyian suara yang didukung dengan adanya suara-suara dari gemerisiksuara dedaunan, kekukuhah suara hujan dan ketaraturan tetesan air yang turun dari genting.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik kultural, karena dalam haiku tersebut menggambarkan kebiasaan masyarakat Jepang pada zaman dahulu yang melakukan suatu kebiasaan tertentu saat musim tiba, yaitu hibernasi, dimana orang-orang harus tinggal di dalam rumah selama musim dingin akibat suhu dingin yang berbahaya, pada zaman dahulu orang-orang Jepang biasanya melakukan pengasingan diri ke daerah pegunungan yang terasa sangat sunyi.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「冬籠」 (三冬) 冬の寒い間、外出を控えて、家の中に引きこもって過ごすこと。(Aiga, 1985:434)

(Selama periode ketiga musim dingin) Artinya menghabiskan waktu di dalam rumah selama musim dingin.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 冬籠 yaitu menggambarkan sebuah kegiatan yang biasa dilakukan oleh orang-orang Jepang saat suhu udara di musim dingin sangat berbahaya yang dapat menimbulkan badai es, hal tersebut disebut dengan hibernasi atau pengasingan diri di dalam rumah selama cuaca buruk di musim dingin.

### Klasifikasi Kigo:

**Tabel 4.28**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
冬籠 (hibernasi)	生活 (kehidupan)	冬 (musim dingin)

**HMD28.** 餅搗が 隣へ来たといふ子なり

*Mochitsuki ga tonari e kita to iu ko nari*

(Blyth, 1952:328)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(餅搗が)

(mo / chi / tsu / ki / ga): ada 5 “on”

(隣へ来----と)

(to / na / ri / e / ki / ta / to): ada 7 “on”

(いふ子なり)

(i / u / ko / na / ri): ada 5 “on”

Terjemahan:

Anak-anak mengatakan bahwa si pembuat kue beras yang sudah datang ke sebelah rumah.

### **Pembacaan heuristik**

Anak-anak mengatakan bahwa si pembuat kue beras yang sudah datang ke sebelah rumah. Anak-anak mengatakan (kepada ibu mereka) bahwa (ada) si pembuat kue beras yang sudah datang (menuju) ke sebelah rumah (mereka). Dinaturalisasikan menjadi anak-anak mengatakan kepada ibunya bahwa ada si pembuat kue beras yang datang menuju ke sebuah rumah di samping rumah salah satu anak tersebut.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「餅搗が 隣へ来たといふ子なり」 ini yang berarti “anak-anak mengatakan (kepada ibu mereka) bahwa (ada) si pembuat kue beras yang sudah datang (menuju) ke sebelah rumah (mereka).” Dinaturalisasikan menjadi “pada suatu hari saat anak-anak sedang bermain, mereka melihat ada seorang pembuat kue beras yang datang menuju ke rumah sebelah, melihat itu salah satu dari anak-anak tersebut segera berlari pulang

untuk mengatakan kepada ibunya bahwa sang anak telah melihat ada seorang pembuat kue beras yang sudah datang dan berada di sebelah rumahnya.” Bait ini menggambarkan suatu perasaan yang Issa yang tersentuh melihat perasaan seorang anak yang ingin sekali dibelikan kue beras. Kue beras yang terbuat dari jenis beras spesial yang cara pembuatannya direbus dan kemudian ditumbuk hingga menggumpal. semua orang-orang Jepang sangat menikmatinya, hal itu sesuai dengan perasaan bukan dalam sebuah rasa. Menumbuk beras dengan kerja keras dan membutuhkan palu yang besar yang biasa dilakukan oleh ahli atau orang yang pintar membuat kue beras dan boleh dikatakan untuk membuatnya harus berada di ruangan terbuka seperti diluar rumah. Ada sebagian dari orang-orang yang tidak mampu untuk membeli kue beras tersebut, seperti sebuah pengalaman dari Issa yang pernah melihat seorang anak kecil yang minta dibelikan kue beras oleh sang ibu, namun karena keterbatasan hidup, sang ibu tidak mampu memenuhi permintaan sang anak. Suatu hal yang menyakitkan bagi sang anak maupun ibu tersebut. sang ibu yang tidapat berkata apa-apa kepada anaknya, tidak dapat berkata bahwa sang ibu tidak memiliki uang untuk membelikan kue beras itu. Seakan-akan melarang akan

suatu hal yang bisa membahagiakan sang anak. Melihat hal tersebut hati Issa menciut karena Issapun juga merasakan kekecewaan yang dirasakan sang anak yang masih setengah berharap bahwa ibunya bisa membelikan kue beras untuk sang anak. Namun sang ibu tetap diam dengan kesedihan yang terlihat pada raut wajah sang ibu.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「子」 anak”. “「子」 anak” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena bait ini menggambarkan menggambarkan rasa kesedihan yang dirasakan seorang anak kecil yang ingin sekali meminta dibelikan kue beras oleh ibunya namun sang ibu tidak dapat menuruti kemauan sang anak karena sang ibu tidak mempunyai uang untuk membeli kue beras tersebut. suasana pun semakin terasa menyentuh bercampur haru melihat raut wajah sang anak tersebut seakan sang anak masih setengah berharap kepada ibunya.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena haiku tersebut menggambarkan kekecewaan yang dialami oleh seorang anak kecil yang tidak terpenuhi

keinginannya untuk membeli kue mochi yg di jual oleh pedagang mochi di sebelah rumahnya, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan keuangan sang ibu, sehingga sang ibu tidak dapat membelikan kue mochi kepada anaknya.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「餅搗」 年末に正月用の餅をつくことです。餅つきでは、つきたてのやわらかい餅を食べる楽しみもあります。やわらかいうちに、丸めてお供え餅にしたり、平たくのばして、のし餅にします。のし餅は、後で四角に切ります。(Nakamura, 2011:192-193)

Ada kepandaian dalam menumbuk kue beras dengan cara lama yaitu menggunakan palu (kayu yang tumpul/tukul). Mempercayakan kekuatan bukanlah sesuatu hal yang harus dimiliki. Menggunakan kekuatan otot yang lebih dari tubuh bapak-bapak, terlihat lebih dipercaya dibandingkan anak laki-laki muda.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 餅搗 yaitu menggambarkan kekecewaan yang dialami seorang anak kecil yang tidak terpenuhi keinginannya oleh sang ibu untuk membeli kue mochi yang diinginkannya. Kue mochi ini merupakan salah satu makanan tradisonal yang sangat disukai oleh orang-orang Jepang dan sering disuguhkan dalam beberapa perayaan di Jepang., terlebih lagi dari cra pembuatan kue mochi yang memang cukup sederhana namun juga membutuhkan keahlian yang bagus.

### **Klasifikasi Kigo:**

**Tabel 4.29**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
餅搗 (kue beras)	生活 (kehidupan)	冬 (musim dingin)

12. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan

musim dingin yang memiliki kigo pada unsur *shokubutsu* 「植物」:

**HMD29.** 人ちらり 木の葉もちちり ほらり哉

*Hito chirari konoha mo chirari horari kana*  
(Blyth, 1952:363)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara):

(人ちらり)

(hi / to / chi / ra / ri): ada 5 “on”

(木の葉もちちり)

(ko / no / ha / mo / chi / ra / ri): ada 7 “on”

(ほらり哉)

(ho / ra / ri / ka / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Sebagian orang-orang ini daun-daun yang berjatuhan.

### **Pembacaan heuristik**

Sebagian orang-orang ini daun-daun yang berjatuhan. Sebagian (dari) orang-orang (yang ada di dunia) ini (bagaikan) daun-daun yang berjatuhan. Dinaturalisasikan menjadi sebagian dari orang-orang yang

hidup di dunia ini terlihat bagaikan daun-daun yang berjatuhan karena hujan.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「人ちらり 木の葉もちらり  
ほらり哉」 ini yang berarti “sebagian (dari) orang-orang (yang ada di dunia) ini (bagaikan) daun-daun yang berjatuhan.” Dinaturalisasikan menjadi “sebagian dari orang-orang yang hidup di dunia ini terlihat bagaikan daun-daun yang berjatuhan dari atas pohon karena hujan.” Bait dalam haiku ini menggambarkan dimana sang pujangga (Issa) merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari sebagian dari orang-orang yang mudah jatuh dari beratnya cobaan hidup yang dihadapi ketika masalah-masalah seringkali datang. Hanya diri kita sendiri yang dapat memberikan pertahanan apabila cobaan hidup terus berdatangan pada diri kita. Apabila kita mampu bertahan, kita tidak akan terjatuh ke dalam suatu masalah dan berusaha untuk tegar serta mencari solusi agar masalah dapat diatasi, namun apabila kita sangat tertekan pada masalah dalam cobaan hidup dan hanya berserah diri, pasti kita akan jatuh dan akan merasakan penderitaan yang terus berlarut-larut dalam suatu masalah. Hal ini seperti daun-



daun yang berjatuhan ke tanah karena tidak mampu bertahan dari kencangnya tiupan angin saat hujan turun. Issa memandang bahwa orang-orang adalah bagaikan daun-daun dan daun-daun bagaikan orang-orang.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「木の葉」 daun-daun pohon”. “「木の葉」 daun-daun pohon” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena Issa menggambarkan bahwa orang-orang adalah daun-daun begitupun sebaliknya daun-daun adalah orang-orang yang sewaktu-waktu dapat jatuh karena derasnya hujan yang turun ataupun dari banyaknya cobaan yang terus-menerus datang apabila kita tidak dapat bertahan dan berusaha mencari solusinya. Ini merupakan sebuah penggambaran mengenai keagamaan dan kehidupan sang pujangga (Issa).

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena haiku tersebut menggambarkan tentang cobaan hidup yang akan selalu datang dalam kehidupan manusia, tidak bergantung seberapa berat ataupun ringan masalah yang datang pada kita, jika kita selalu bersabar dan

selalu tegar serta berusaha mencari solusi agar masalah yang kita hadapi dapat segera berakhir. Semua hal tersebut juga menggambarkan melalui bagaimana derasnya hujan yang turun yang dapat menyebabkan daun-daun berjatuhan, dimana tidak semua daun-daun yang tumbuh pada ranting pohon tumbuh dengan kuat, begitupun sebaliknya jika kembali pada diri manusia tidak semua manusia mampu bertahan dari masalah-masalah kehidupan, jika mereka lemah untuk mengatasi masalah hidup mereka, maka mereka juga akan terjatuh dalam lubang masalah kehidupan.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「木の葉」 (三冬) 「木の葉雨・木の葉散る」 「木の葉」というだけで、枯れて散る葉、いま散ろうとしている葉などを思い、冬季とする。「木の葉雨」は、木の葉が雨のようにぱらぱらと落ちること。(Aiga, 1985:435)

(Terjadi selama tiga bulan musim dingin). Dinyatakan sebagai bagian dari musim dingin karena hanya dikatakan dedaunan dari pohon yang jatuh tersebar yang sudah mati dan penyebaran daunnya terjadi pada saat musim ini. Sedangkan dedaunan yang jatuh dari pohon saat hujan merupakan daun yang jatuh bertaburan dari pohon yang disebabkan oleh hujan.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 木の葉 yaitu menggambarkan cobaan yang akan selalu datang selama menjalani kehidupan yang tercermin dalam kehidupan alam seperti daun-daun yang mudah berjatuhan dari pohon saat hujan yang turun sangat deras, karena daun-

daun yang tidak tumbuh dengan kuat pada ranting-ranting pohon, begitupun manusia, apabila manusia terlalu lemah dan tidak mampu mengatasi masalah dalam kehidupannya, maka mereka pun akan terjatuh pada lubang masalah kehidupan.

### Klasifikasi Kigo:

**Tabel 4.30**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
木の葉 (dedaunan pohon)	植物 (tumbuhan)	冬 (musim dingin)

**HMD30.** 水仙や 垣に結ひこむ つくばやま

*Suisen ya kaki ni yuikommu tsukubayama*  
(Blyth, 1952:354)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(水仙や)

(su / i / se / n / ya): ada 5 “on”

(垣に結----こむ)

(ka / ki / ni / yu / i / ko / mu): ada 7 “on”

(つくばやま)

(tsu / ku / ba / ya / ma): ada 5 “on”

Terjemahan:

Bunga bakung di bawah pagar taman yang memeluk gunung Tukuba.

**Pembacaan heuristik**

Bunga bakung di bawah pagar taman yang memeluk gunung Tsukuba. Terlihat bunga bakung (yang berada) di bawah pagar taman (seolah-olah) terlihat seperti merangkul gunung Tsukuba. Dinaturalisasikan menjadi “terlihat bunga bakung yang berada di bawah pagar taman seolah-olah terlihat seperti merangkul gunung Tsukuba.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「水仙や 垣に結ひこむ つくばやま」 ini yang berarti “terlihat bunga bakung (yang berada) di bawah pagar taman (seolah-olah) terlihat seperti merangkul gunung Tsukuba..” Dinaturalisasikan menjadi “sebuah penglihatan visual pemandangan dari jarak jauh terlihat banyaknya tumbuhan bunga bakung pada sebuah yang juga melengkapi pemandangan gunung Tsukuba yang menjulang tinggi.” Bait dalam haiku ini menggambarkan sebuah pemandangan alam yang dilihat dari jarak pandang yang jauh terlihat sebuah taman, bunga bakung dan gunung Tsukuba. Gunung tsukuba yang memiliki tinggi sekitar 1000 m dan terletak di sebelah utara Hitachi, prefektur Ibaraki. Gunung yang tampak menjulang tinggi dan terlihat seperti melebihi pagar pagar taman yang meliputi visual umum tersebut. Dilengkapi dengan bunga bakung yang

terlihat bermekaran di bawah pagar taman hingga terlihat mengitari gunung Tsukuba. Dari pemandangan tersebut terdapat tiga hal yang secara bersamaan membentuk sebuah kesatuan pada kesan yang terlihat, meskipun sebenarnya masing-masing dari ke-tiga pemandangan tersebut sebenarnya ada pada jarak yang terpisah, namun secara penglihatan visual dari jarak yang jauh bunga-bunga bakung tersebut terlihat mengelilingi gunung Tsukuba dan seolah-olah bunga bakung tersebut juga terlihat seperti merangkul bunga gunung Tsukuba.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「水仙」 bunga bakung”. “「水仙」 bunga bakung” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena bunga bakung ini yang menjadi salah satu hal visual yang terlihat menarik akan pemandangannya yang seolah-olah terlihat seperti sedang merangkul gunung Tsukuba yang tinggi. Dimana pada kenyataannya keberadaan antara bunga bakung dan gunung Tsukuba tersebut ada pada jarak yang terpisah.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik analitik, karena haiku tersebut terdapat lambang keindahan yang

diwujudkan dalam pemandangan bunga bakung yang tumbuh disekitar pegunungan Tsukuba. Keindahan yang terlihat dari bunga bakung yang tampak merangkul gunung Tsukuba yang berarti pemandangan indah tersebut apabila dilihat dari kejauhan bunga bakung tersebut terlihat mengelilingi gunung Tsukuba.

### Relasi antara haiku dengan kigo

「水仙」 (晩冬) 「水仙花」水仙は冬の終わりから早春にかけて咲くが、俳句では冬季とされている。「水仙」というだけで水仙の花を意味する。(Aiga, 1985:435)

(Selama akhir periode musim dingin) Bunga bakung merupakan bunga yang mekar dari akhir musim dingin sampai dengan awal musim semi, dan menjadi bahasa musim di dalam haiku. Dikatakan bakung karena memiliki arti bunga bakung.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 水仙 yaitu menggambarkan keindahan pemandangan dari pegunungan Tsukuba yang dikelilingi oleh tumbuhan bunga bakung.

### Klasifikasi Kigo:

**Tabel 4.31**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
水仙 (bunga bakung)	植物 (tumbuhan)	冬 (musim dingin)

13. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan musim semi yang memiliki kigo pada unsur *shokubutsu* 「植物」:

**HMS31.** 鶯や 泥足ぬぐう 梅の花

*Uguisu ya doro-ashi nuguu ume no hana*  
(Blyth, 1963:413)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(鶯や)

(u / gu / i / su / ya): ada 5 “on”

(泥足ぬぐう)

(do / ro / a / shi / nu / gu / u): ada 7 “on”

(梅の花)

(u / me / no / ha / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Burung disuatu pohon membersihkan lumpur pada kakinya,  
pohon plum yang berbunga

**Pembacaan heuristik**

Burung disuatu pohon membersihkan lumpur pada kakinya, pohon plum yang berbunga Burung (yang sedang hinggap) disuatu pohon (terlihat) membersihkan lumpur (yang menempel) pada kakinya, (pada ranting) pohon plum yang berbunga. Dinaturalisasikan burung yang sedang hinggap di suatu pohon terlihat sibuk membersihkan lumpur yang menempel pada kakinya pada ranting pohon plum yang berbunga.

**Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「鶯や 泥足ぬぐう 梅の」

ini yang berarti “burung (yang sedang hinggap) disuatu pohon (terlihat) membersihkan lumpur (yang menempel) pada kakinya, (pada ranting) pohon plum yang berbunga.” Dinaturalisasikan menjadi “pada suatu hari seekor burung yang sedang hinggap di salah satu ranting pada pohon plum yang berbunga, burung tersebut terlihat sibuk membersihkan lumpur yang menempel pada kakinya.” Bait dalam haiku ini menggambarkan mengenai sudut pandang pada burung dan juga pohon bunga plum yang berbunga. Pada suatu hari ketika Issa melihat ada dua hal yang indah dari pohon plum dan kicauan dari seekor burung kecil. Issa melihat sebuah pohon bunga plum yang sedang berbunga dan terlihat indah, namun di sisi lain Issa melihat burung yang sedang membersihkan kakinya dari lumpur kotor. Keindahan yang Issa liat dari pohon plum pun menjadi hilang karena ulah burung tersebut. Seakan-akan Issa melihat bahwa tidak ada perasaan yang halus atau hubungan kasih sayang dari si burung terhadap pohon plum tersebut. andai saja si burung tersebut hanya singgah sambil berkicau riang di atas ranting pohon plum, keindahan masih dapat dirasakan. Issa pun menceritakan hal ini dengan kesungguhan perasaannya.



### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「梅」 bunga plum”. “「梅」 bunga plum” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena indahnya bunga-bunga plum yang bermekaran pada pohon plum tersebut telah hilang saat Issa melihat bercakan lumpur yang mengenai sebagian dari bunga-bunga plum tersebut akibat ulah burung bulbul yang pada saat burung tersebut hinggap di pohon plum, burung bulbul tersebut terlihat sibuk membersihkan kakinya dari kotoran lumpur.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena isi dari haiku tersebut melambangkan kekecewaan hati yang dirasakan Issa saat ia melihat dua pemandangan indah dalam satu alam antara pohon plum dan seekor burung bulbul, rasa kecewa yang tergambarkan dalam haiku tersebut ditunjukkan saat Issa melihat tidak ada rasa kasih sayang antara burung bulbul dengan pohon plum tersebut, karena sebagian bunga-bunga plum terkena oleh kotoran lumpur yang berasal dari ulah burung bulbul yang sedang membersihkan kakinya dari kotoran lumpur saat burung tersebut hinggap di salah satu bagian ranting pada

pohon plum. Hal tersebutlah yang membuat Issa berpikir bahwa keindahan yang sebelumnya masih ia lihat telah hilang dan menjadi pudar.

### Relasi antara haiku dengan kigo

「梅」 (初春) 「白梅・紅梅・梅林・夜の梅・探梅」早春、他の花に先駆けて咲き、香が高く、清楚であるため、古来詩歌によく詠まれる。

(Aiga, 1985:426)

(Selama periode awal musim semi) [bunga plum putih, bunga plum merah, hutan plum kecil, bunga plum malam, bunyi buah plum] di awal musim semi, dan mekarnya bunga-bunga lainnya yang mengawali musim semi, wanginya yang sangat harum dan oleh karena rapi dan bersih yang tersusun menjadi puisi yang sangat baik dari zaman kuno.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 梅 yaitu menggambarkan keindahan bunga plum yang hilang karena terkena oleh bercak-bercak lumpur yang dimbulkan oleh seekor burung bulbul yang sedang hinggap di salah satu ranting pada pohon plum untuk membersihkan kakinya dari kotoran lumpur.

### Klasifikasi Kigo:

**Tabel 4.32**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
梅 (bunga plum)	植物 (tumbuhan)	春 (musim semi)

**HMS32.** 柴の戸 左右へあけて 花の春

*Shiba no to sayû e akete hana no haru*  
(Blyth, 1964:18)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(柴の戸)

(shi / ba / no / to / wo): ada 5 “on”

(左右へあけて)

(sa / yu / u / e / a / ke / te): ada 7 “on”

(花の春)

(ha / na / no / ha / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Bunga musim semi, gerbang belukar, terbuka pada sisi kanan dan kiri.

### **Pembacaan heuristik**

Bunga musim semi (pada taman) dan sebuah gerbang (yang terbuat dari) semak belukar (yang) terbuka pada sisi kanan dan kiri. Dinaturalisasikan menjadi “bunga di musim semi pada taman yang diawali dengan sebuah gerbang yang terbuat dari semak belukar yang terbuka pada sisi kanan dan kiri.”

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「柴の戸 左右へあけて 花の春」 ini yang berarti “Bunga musim semi (pada taman) dan sebuah gerbang (yang terbuat dari) semak belukar

(yang) terbuka pada sisi kanan dan kiri.” Dinaturalisasikan menjadi “bunga-bunga yang tumbuh di musim semi pada taman, dimana saat kita akan memasukinya kita akan melewati semak belukar di bagian depan taman yang terlihat seperti gerbang pembuka taman yang terbuka pada sisi kanan dan kiri.” Bait dalam haiku ini menggambarkan mengenai kearifan alam seperti yang dikatakan oleh Wordsworth dimana hari-hari terikat secara bersamaan. Semuanya unik, spontanitas, dalam, namun semuanya terikat secara bersama secara ikatan yang kasat mata tetapi tidak dapat terpecahkan. Orang Jepang memiliki perasaan yang sama terhadap keagamaan mereka, makna kosmik dari kehidupan sehari-hari, seperti bangsa Yunani kuno. Hal ini diibaratkan seperti melewati ambang batas yang muncul di pagi hari dan pergi beristirahat di sore hari, kemudian memasuki masa kedewasaan, semuanya memiliki ritual sakral yang merupakan kesungguhan cerita mereka dimana semua hal tersebut tercermin oleh berbagai macam jenis bunga yang tumbuh pada sebuah taman dengan kata lain ada berbagai banyak jenis rutinitas yang manusia lakukan selama hidupnya. Puisi yang berisikan sebuah gerbang pembuka taman, yang terbuat dari jalinan semak belukar yang merupakan gerbang ganda yang sama, yang

terbuka di sisi kanan dan sisi kiri seperti biasa. Artinya sebuah pagar yang digambarkan dalam haiku ini yaitu hati dan pikiran yang merupakan kesatuan hal, dimana keduanya dapat terbuka untuk semua kebaikan dan keburukan yang akan datang kepada manusia selama hidupnya di setiap tahunnya.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「戸」 gerbang”. “「戸」 gerbang” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena kata “gerbang” di sini mengibaratkan hati dan pikiran yang merupakan sebuah kesatuan yang mana terbuka untuk segala kebaikan dan keburukan yang akan datang. Kata “gerbang” dalam haiku tersebut juga dapat berarti seperti gerbang kehidupan yang terbuka dimana didalamnya terdapat berbagai macam jenis kehidupan yang dijalani manusia. Sedangkan bunga-bunga yang tumbuh memiliki makna sebagai berbagai macam hal yang dialami dalam kehidupan manusia dari mulai manusia dilahirkan ke dunia, semua hal tersebut membutuhkan berbagai macam ritual keagamaan yang menjadi budaya masyarakat Jepang.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena isi dalam haiku tersebut melambangkan tentang perjalanan hidup manusia. Sebuah perjalanan yang biasa dilakukan manusia, perjalanan yang di penuh dengan berbagai rutinitas kehidupan yang dijalani disetiap waktu, semua hal tersebut selalu dijalankan dan diikuti oleh berbagai ritual keagamaan.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「花」 単に「花」といえば、短歌や俳句では桜の花のことを指します。山桜、彼岸桜、染井吉野など多くの種類があります。桜の花の美しさや、花のさいている期間が短く散るときのいさぎよさから、昔から多くの和歌や俳句にとりあげられています。(Nakamura, 2011:172)

Berbicara mengenai bunga, di dalam tanka maupun haiku menunjukkan bunga sakura. Ada berbagai macam jenisnya seperti, pohon ceri liar (*prunus donarium*), pohon ceri yang tumbuh di awal musim semi (*prunus subhirtella*), dan pohon ceri *yoshino* (*prunus yedoensis*). Karena keindahan bunga sakura, periode mekarnya bunga sakura yang singkat dan bunganya yang jatuh bertebaran di lereng dari zaman dahulu kala banyak yang mengangkatnya menjadi objek di dalam tanka maupun haiku.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 花 yaitu menggambarkan berbagai macam jenis bunga yang tumbuh pada sebuah taman di musim semi yang mencerminkan adanya berbagai fase dan rutinitas kehidupan yang juga dijalani manusia dari mulai mereka dilahirkan ke dalam

dunia kehidupan. Segala macam bentuk rutinitas yang mereka lakukan selalu diawali dengan doa yang diwujudkan dalam berbagai macam ritual kagamaan.

### Klasifikasi Kigo:

**Tabel 4.33**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
花 (bunga di musim semi)	植物 (tumbuhan)	春 (musim semi)

14. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan

musim semi yang memiliki kigo pada unsur *doubutsu* 「動物」:

**HMS33.** 梅咲けど 鶯鳴けど ひとりかな

*Ume sakedo uguisu nakedo hitori kana*  
(Blyth, 1963:357)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara):

(梅咲けど)

(u / me / sa / ke / do): ada 5 “on”

(鶯鳴けど)

(u / gu / i / su / na / ke / do): ada 7 “on”

(ひとりかな)

(hi / to / ri / ka / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Bunga plum dan nyanyian burung bulbul tetapi aku sendiri.

### Pembacaan heuristik

Bunga plum dan nyanyian burung bulbul tetapi aku sendiri. Melihat bunga plum yang (bermekaran) di musim semi sambil (mendengarkan) nyanyian (kicauan) burung bulbul (akan) tetapi aku (masih tetap) sendiri (yang berteman sepi). Dinaturalisasikan melihat bunga plum yang bermekaran di musim semi sambil mendengarkan burung bulbul yang berkicau tetap, dimana aku masih tetap sendiri dan hanya berteman sepi.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「梅咲けど 鶯鳴けど ひとりかな」 ini yang berarti “Melihat bunga plum yang (bermekaran) di musim semi sambil (mendengarkan) nyanyian (kicauan) burung bulbul (akan) tetapi aku (masih tetap) sendiri (yang berteman sepi).” Dinaturalisasikan menjadi “melihat pemandangan indah dari bunga plum yang bermekaran sambil mendengarkan burung bulbul yang berkicau dimana hanya ada aku (Issa) sendiri.” Bait dalam haiku ini menggambarkan seorang Issa yang hidup di dalam kesendirian, hanya dia sendiri, tidak ada siapapun yang tinggal bersamanya, meskipun dia hanya mendengarkan kicauan dari burung bulbul ataupun suara-suara yang lainnya yang di timbulkan oleh hewan-hewan yang ada



disekitarnya, tetap saja Issa hanya seorang diri. Begitupun juga pemandangan indah yang ia lihat di sekitarnya sedikit dapat menghibur suasana hatinya, namun dia tetap merasa sepi dan sunyi.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「ひとり」 seorang diri”. “「ひとり」 seorang diri” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena pada penggalan kata “seorang diri” benar-benar mengartikan bahwa Issa hanya hidup seorang diri, dimana istri dan anak-anaknya telah pergi lebih dulu meninggalkannya. Baik kicauan dari burung bulbul ataupun keindahan dari bunga plum yang bermekaran, tidak akan bisa mengubah rasa kesendirian Issa.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena isi dalam haiku ini melambangkan rasa kesepian hidup yang dijalani oleh Issa dalam kehidupannya sehari-hari, dimana kesehariannya ditemani oleh suara-suara dari

kicauan burung bulbul diantara keindahan bunga plum yang bermekaran.

### Relasi antara haiku dengan kigo

「鶯」 (三春) 「初鶯・春告鳥」古来、梅に鶯という取り合わせで、春の先駆けの鳥として親しまれている。俳句でも春を知らせる鳥として詠まれるが、その鳴き声だけでなく、さまざまな姿態が取り上げられる。(Aiga, 1985:425)

(Selama periode ketiga musim semi) [burung warbler pertama/ burung pengicau] di zaman kuno, burung yang berbaur pada tumbuhan plum, merupakan burung yang erat hubungannya dengan datangnya musim semi. Di dalam haiku pun diceritakan bahwa burung ini merupakan burung di musim semi, bukan hanya dari suara kicauan burung tersebut saja, namun juga beberapa karakter yang dibawanya.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 鶯 yaitu menunjukkan kicauan dari burung bulbul yang bercampur dengan indahnya bunga plum yang bermekaran di musim semi yang terdapat di sekitar tempat tinggal Issa dimana ada kondisi bahwa Issa hanya hidup seorang diri yang tampak sepi meskipun hanya ditemani oleh suara-suara yang berasal dari hewan-hewan disekitar tempat tinggalnya dimana salah satunya yaitu suara kicauan dari burung bulbul.

### Klasifikasi Kigo:

**Tabel 4.34**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
鶯 (burung bulbul)	動物 (binatang)	春 (musim semi)

**HMS34.**    くらきより    くらきに入るや    猫の恋

*uraki yori kuraki ni iru ya neko no koi*  
(Blyth, 1963:386)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(くらきより)  
(ku / ra / ki / yo / ri): ada 5 “on”  
(くらきに入るや)  
(ku / ra / ki / ni / i / ru / ya): ada 7 “on”  
(猫の恋)  
(ne / ko / no / ko / i): ada 5 “on”

Terjemahan:

Keluar dari kegelapan, masuk pada kegelapan yang lebih gelap, cinta pada kucing!

#### **Pembacaan heuristik**

Keluar dari kegelapan, masuk pada kegelapan yang lebih gelap, cinta pada kucing! Kucing betina (yang) keluar (berjalan) dari (pada) kegelapan (hari yang menjelang malam) dan masuk pada kegelapan yang lebih gelap (diikuti oleh bayangan hitam dari seekor kucing), cinta pada kucing (seekor kucing yang mengikuti lawan jenisnya yang disukai)! Dinaturalisasikan menjadi kucing betina yang berjalan saat hari menjelang malam dan diikuti oleh

bayangan hitam dari seekor kucing jantan yang mengikutinya, dimana hal ini merupakan cara kucing yang menunjukkan rasa suka kepada lawan jenisnya.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「くらきより くらきに入るや  
猫の恋」 ini yang berarti “kucing betina (yang) keluar (berjalan) dari (pada) kegelapan (hari yang menjelang malam) dan masuk pada kegelapan yang lebih gelap (diikuti oleh bayangan hitam dari seekor kucing), cinta pada kucing (seekor kucing yang mengikuti lawan jenisnya yang disukai)!.” Dinaturalisasikan menjadi “Seekor kucing betina yang berjalan di kala senja yang mulai gelap, kemudian dari sinar senja yang masih menerangi permukaan tanah itu terlihat sebuah bayangan hitam yang mengikuti kucing betina, dan bayangan hitam itu merupakan bayangan dari kucing jantan yang sedang mengikuti seekor kucing betina dimana ini merupakan hal yang ditunjukkan oleh kucing saat menyukai lawan jenisnya.” Bait ini menggambarkan seekor kucing betina yang sedang berjalan di kala senja mulai gelap, berjalan di sekitar taman yang dihiasi dengan bunga tulip berwarna merah dan kuning yang juga nampak bersandar saat hari

mulai gelap. Si kucing betina ini pun mulai menarik perutnya dan berjalan perlahan-lahan di rerumputan halaman taman dan terlihat ada bayangan hitam yang berjalan mengikutinya, yaitu seekor kucing jantan yang sedang mengikuti si kucing betina tersebut.

Penggambaran tentang siklus hubungan kucing yang mencintai sesamanya. Dimana yang kita tahu bahwa siklus ini jarang sekali terjadi, dapat dikatakan merupakan salah satu siklus musiman. Rasa suka yang dimiliki kucing kepada lawan jenisnya berbeda dengan cara manusia menyukai lawan jenisnya, meskipun sama-sama memiliki perasaan pada manusia dan naluri pada binatang. Ada berbagai macam cara yang ditunjukkan manusia saat mereka menyukai pasangannya, salah satunya yaitu melalui lisannya yang dapat mengatakan bahwa ia mencintai pasangannya, sedangkan kucing, mereka hanya bisa mengeluarkan suara-suara khasnya yang memiliki makna bahwa, kucing tersebut menyukai lawan jenisnya. Dan cara kucing menunjukkan rasa sukanya adalah dengan cara si kucing jantan yang terus mengikuti jejak langkah si kucing betina kemanapun si kucing betina pergi.

***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「猫」 kucing”. “「猫」 kucing” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena yang menjadi topik utama pada haiku adalah tentang kucing yang menunjukkan caranya mendekati lawan jenisnya yang di sukai, yaitu dengan tingkah si kucing jantan yang selalu mengikuti di belakang jejak langkah si kucing betina kemanapun si kucing betina pergi.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik faunal, karena isi dalam haiku tersebut menunjukkan sebuah tanda yang ditimbulkan dari suara-suara kucing saat musim kawin tiba, dimana makna yang tersirat dari suara tersebut merupakan suara yang menunjukkan bahwa ada perasaan sayang dan cinta dari sepasang kucing. Oleh karena suara khas yang ditunjukkan kucing-kucing tersebut, maka menjadi pertanda dari musim kawin kucing dan peristiwa tersebut terjadi saat musim semi tiba.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「猫の恋」 春は動物の子づくりと子育ての時期です。猫の子づくりと子育ては年二回程度ありますが、とくに早春の猫の発情期（交尾して妊娠できる時期）の行動や鳴き声を（猫の恋）といっています。昼も夜も、相手を求め

て鳴く猫の声は、うるさいほどです。(Nakamura, 2011:166 – 167)

Musim semi merupakan waktu untuk membuat dan merawat anak bagi binatang. Kucing yang membuat dan merawat anaknya terjadi dua kali dalam setahun, terutama di awal musim semi yang merupakan musim kawin bagi kucing (waktu dimana bisa mengawini dan mengandung anak kucing) dengan tingkah laku dan suara jeritan kucing yang dimana hal tersebut dikatakan sebagai (cinta pada kucing). Baik siang hari maupun malam hari selalu meminta pasangannya dengan suara raungan kucing yang khas, dimana suara tersebut hanya ada saat musim kawin dan suara tersebut terdengar sangat mengganggu bagi manusia.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 猫の恋 yaitu menggambarkan kasih sayang dan cinta yang ditunjukkan oleh kucing, dimana cara yang ditunjukkan oleh kucing untuk menunjukkan rasa cintanya kepada pasangannya sangat unik, mengingat bahwa kucing tercipta tidak seperti manusia yang dapat berbicara, namun hanya dengan suara khas, kucing mampu menunjukkan rasa sayang dan cinta kepada lawan jenisnya. hal tersebut dapat kita temui saat musim kawin bagi kucing tiba, dimana musim ini terjadi saat musim semi tiba.

#### **Klasifikasi Kigo:**

**Tabel 4.35**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
猫の恋 (cinta kucing)	動物 (binatang)	春 (musim semi)

**HMS35.** 通りぬけ ゆるす寺なり 春の蝶

*Tōri nuke yurusu tera nari haru no chō*  
(Blyth, 1963:358)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(通---ぬけ)

(to / o / ri / nu / ke ): ada 5 “on”

(ゆるす寺なり)

(yu / ru / su / te / ra / na / ri): ada 7 “on”

(春の蝶)

(ha / ru / no / cho / o): ada 5 “on”

Terjemahan:

Kuil membiarkanku melalui jalan pintas, kupu-kupu di musim semi.

#### **Pembacaan heuristik**

Kuil (yang) membiarkanku (mengizinkanku) melalui jalan pintas (mengantarkanku) (sebagai) kupu-kupu (yang terbang bebas) di musim semi. Dinaturalisasikan menjadi “Kuil yang mengizinkan ku untuk mengantarkanku sebagai kupu-kupu yang terbang bebas di musim semi.”

#### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「通りぬけ ゆるす寺なり 春の蝶」 ini yang berarti “kuil (yang) membiarkanku



(mengizinkanku) melalui jalan pintas (mengantarkanku) (sebagai) kupu-kupu (yang terbang bebas) di musim semi.” Dinaturalisasikan menjadi “sebuah tempat suci yang mengantarkan Issa pada sebuah ketenangan dan kebebasan. Kebebasan dari problematika kehidupan yang menjerat pikirannya, Issa tidak ingin tinggal berada dalam kesedihannya, ia ingin hidup tenang bebas bagaikan kupu-kupu yang terbang saat musim semi.” Bait dalam haiku ini menggambarkan tentang perjalanan kehidupan sang pujangga (Issa), dimana ia telah menulis banyak sekali haiku yang bertemakan kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur keagamaan, sejarah dan budaya yang diwujudkan melalui musim, hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitarnya. Dari pengalamannya yang begitu bebas tanpa larangan dan sering ia lakukan, dari segala unsur kehidupan yang ia amati, ia jadikan sesuatu yang penuh dengan makna arti kehidupan, mengingat tak banyak kebahagiaan yang Issa dapat dalam kehidupannya. Meskipun kita menemukan hal yang tidak dapat di cerna oleh akal pikiran dari puisi-puisianya yang ia buat sesuai pengalaman-pengalamannya, namun pada bagian tersebut yang apabila kita anggap sebagai sesuatu yang sangat puitis, sesuatu yang indah saat kita benar-benar memahami

maksud dan tujuan yang ia sampaikan dalam puisinya seolah-olah kita merasakan bagian dari puisi-puisinya, kita akan mengetahui sebuah makna yang sangat berarti, dan yang paling utama adalah bagaimana caranya memandang hidup, serta menerima segala kekurangan yang ada pada dirinya yang menjadi suatu kelebihan bagi seorang Issa.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「蝶」 kupu-kupu”. “「蝶」 kupu-kupu” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena menggambarkan sebuah ketenangan dan kebebasan seperti kupu-kupu yang terbang bebas dengan rasa senang saat mekarnya bunga-bunga di musim semi. Sebuah kebebasan yang juga Issa rasakan, bebas dari segala pikiran kehidupannya yang sangat sulit saat ia benar-benar menjadi seorang buddhist yang selalu taat pada agamanya, yang mengajarkan segala kebaikan dalam kehidupan, ajaran yang selalu membiarkannya untuk tetap mencintai kehidupannya dan tidak menyesali apapun yang terjadi dalam hidupnya. Karena semuanya merupakan takdir alamiah yang telah ditentukan sang pencipta.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial,

karena isi dalam haiku tersebut melambangkan kebebasan hidup yang dirasakan Issa, dimana Issa merasakan hidup seperti kupu-kupu, merasakan kehidupan di alan bebas dalam kesendiriannya, bebas melakukan segala hal yang disukainya tanpa adanya larangan.

### Relasi antara haiku dengan kigo

「蝶」 (三春) 「初蝶・紋白蝶・鳳蝶・黒あげは」日本の昆虫の中でもっとも美しい。春から夏にかけて山野や、ときには都会地でもみかけるが、俳句では春のものとされている。(Aiga, 1985:426)

(Selama periode ketiga musim semi) Jenis kupu-kupu seperti kupu-kupu baru, kupu-kupu putih kecil seperti warna kubis (*pierisrapae*), kupu-kupu jenis burung layang (*swallowtail butterfly/ papillius xuthus*), kupu-kupu yang dapat berkerlip (*species of black swallowtail butterfly/ papilio protenor*) termasuk ke dalam jenis serangga yang paling indah di Jepang. Dari musim semi sampai dengan memasuki musim panas, jenis kupu-kupu tersebut dapat terlihat di daerah pedalaman, kadang-kadang juga terdapat di daerah kota. Di dalam haiku pun juga di sajikan sebagai objek yang ada di musim semi.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 蝶 yaitu menggambarkan tentang kehidupan Issa yang dapat dikatakan seperti kehidupan kupu-kupu, dimana Issa dapat merasakan hidup bebas dalam kesendiriannya, hidup dalam alam yang bebas yang membiarkannya melakukan segala hal yang disukainya tanpa larangan. Semua hal tersebut

menjadi pengalaman dalam hidup Issa yang menjadi bagian dari perjalanan hidup Issa.

### Klasifikasi Kigo:

**Tabel 4.36**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
蝶 (kupu-kupu)	動物 (binatang)	春 (musim semi)

15. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan

musim semi yang memiliki kigo pada unsur *jikō* 「時候」 :

**HMS36.** 鐘ひとつ 大きな家に 春の暮

*Kane hitotsu ōki na ie ni haru no kure*  
(Blyth, 1964:8)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(鐘ひとつ)

(ka / ne / hi / to / tsu): ada 5 “on”

(大きな家に)

(o / o / ki / na / i / e / ni): ada 7 “on”

(春の暮)

(ha / ru / no / ku / re): ada 5 “on”

Terjemahan:

Suara dari bel biara, di rumah yang besar, pada waktu sore musim semi.

**Pembacaan heuristik**

Suara dari bel biara, di rumah yang besar, pada waktu sore musim semi. (Terdengar) suara dari bel (lonceng/gong) yang dipukul (oleh) seorang biara (Buddha) di rumah yang besar (kuil) pada waktu sore (hari) di musim semi. Dinaturalisasikan menjadi “terdengar suara dari gong yang dipukul oleh seorang biara Buddha di sebuah kuil yang besar pada waktu sore hari di musim semi.”

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「鐘ひとつ 大きな家に 春の暮」 ini yang berarti “(Terdengar) suara dari bel (lonceng/gong) yang dipukul (oleh) seorang biara (Buddha) di rumah yang besar (kuil) pada waktu sore (hari) di musim semi.” Dinaturalisasikan menjadi “terdengar suara kencang dari gong yang dipukul oleh seorang biara buddha di sebuah kuil yang besar pada waktu sore hari di musim semi.” Bait dalam haiku ini menggambarkan tentang sebuah pertanda yang datang dari bunyi gong yang dipukul dari kuil karena musim semi akan segera berakhir. Bunyi yang ditimbulkan tersebut menandakan bahwa musim semi akan berakhir pada sore hari itu. Sebuah bunyi dari pukulan gong apabila dicerminkan di dalam kehidupan juga dapat menggambarkan sebuah pertanda akan sinyal-sinyal

kehidupan dimana sinyal kehidupan tersebut merupakan sebuah peringatan akan adanya hal-hal yang akan terjadi pada diri kita dengan kata lain pertanda tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah firasat, firasat akan hal-hal yang baik maupun hal-hal yang buruk yang akan datang pada diri kita.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「春の暮」 sore musim semi”. “「春の暮」 sore musim semi” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena bunyi dari gong tersebut dapat menjadi sebuah cerminan dalam kehidupan yang sedang kita jalani, dimana bunyi tersebut merupakan sebuah pertanda akan datangnya suatu hal, dengan kata lain dapat dikatakan sebagai suatu firasat yang yang di alami oleh manusia, firasat akan datangnya hal-hal kebaikan ataupun hal keburukan yang akan datang pada kehidupan di sekitar kita. Berdasarkan konteks dalam haiku ini bunyi gong yang dipukul pada kuil juga menjadi pertanda bahwa sore hari di musim semi itu akan segera berakhir.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena isi dari haiku tersebut melambangkan sebuah sinyal kehidupan dalam diri manusia, dimana sinyal tersebut menunjukkan firasat yang dirasakan seseorang, baik firasat baik maupun firasat buruk mengenai suatu hal yang akan datang pada kehidupan seseorang.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「春の暮」 (三春) 「春の夕・春夕」春の夕暮のこと。ただし古くは暮春、つまり春の終わりの意味に用いた。そのどちらの意味で用いられたはっきりしない場合も多い。(Aiga, 1985:424)

(Selama periode ke tiga musim semi) merupakan malam hari di musim semi. Sebenarnya dahulu merupakan akhir dari musim semi, dengan kata lain menggunakan maknanya untuk akhir musim semi. Ketidakjelasan dari penggunaan kedua makna tersebut sering kali terjadi.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 春の暮 yaitu menggambarkan keterangan waktu saat malam hari di musim semi, dimana seseorang mendengarkan bunyi dari pukulan gong sebagai pertanda bahwa ada suatu hal yang akan terjadi di malam tersebut. Hal tersebut juga mencerminkan sebuah sinyal kehidupan yang datang pada diri manusia sebagai firasat yang menunjukkan bahwa ada suatu hal yang akan terjadi pada diri seseorang.

**Klasifikasi Kigo:**

**Tabel 4.37**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
春の暮 (akhir musim semi)	時候 (musim)	春 (musim semi)

**HMS37.** 行く春を 近江の人と 惜しみけり

*Yuku haru wo ōmi no hito to oshimi kerī*  
(Blyth, 1963:419)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(行く春を)

(yu / ku / ha / ru / wo ): ada 5 “on”

(近江の人と)

(o / o / mi / no / hi / to / to): ada 7 “on”

(惜-----けり)

(o / shi / mi / ke / ri): ada 5 “on”

Terjemahan:

Penyesalan, dengan orang-orang, atas perginya musim semi.

**Pembacaan heuristik**

Penyesalan, dengan orang-orang, atas perginya musim semi. Suatu penyesalan (yang dirasakan) seseorang dengan orang-orang (terdekatnya) yang pergi (pada akhir) musim semi. Dinaturalisasikan menjadi suatu



penyesalan yang dirasakan seseorang saat orang-orang terdekatnya pergi pada akhir musim semi.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「行く春を 近江の人と 惜しみけり」 ini yang berarti “suatu penyesalan (yang dirasakan) seseorang dengan orang-orang (terdekatnya) yang pergi (pada akhir) musim semi.” Dinaturalisasikan menjadi “ada suatu penyesalan yang dirasakan seseorang saat mereka berpisah dengan orang-orang terdekatnya pada akhir musim semi.” Bait dalam haiku ini menggambarkan kesedihan dan rasa sesal yang dirasakan seseorang saat berpisah dengan orang-orang terdekatnya. Suatu perpisahan yang dapat dikatakan perpisahan dalam jangka waktu yang sangat lama ataupun perpisahan yang benar-benar untuk selamanya.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「惜しみ」 penyesalan”. “「惜しみ」 penyesalan” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena kata “penyesalan” yang ditunjukkan merupakan penyesalan

terberat karena harus berpisah dengan orang-orang terdekat, seperti berpisah dengan salah satu anggota keluarga, kerabat dekat dan juga orang terkasih.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial karena isi dari haiku tersebut melambangkan rasa kesedihan yang ditunjukkan rasa sedih dari oleh seseorang karena ditinggalkan oleh orang-orang terdekatnya.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「行く春」 (晩春) 「春の別れ・春の名残・春の行方」春が終わろうとするのを、惜しむ気持ちでいったもの。(Aiga, 1985:424)

(Selama periode akhir musim semi) akhir musim semi yang akan melalui perpisahan, jejak, duka cita dan mengatakan perasaan yang menyesal.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 行く春 yaitu menggambarkan suasana yang menyedihkan saat musim semi akan segera beranjak pergi dimana dalam keadaan tersebut seseorang juga akan berpisah dengan orang-orang terdekat yang disayanginya.

### **Klasifikasi Kigo:**

**Tabel 4.38**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
-------------	-------------------	--------------

行く春 (musim semi yang segera berakhir)	時候 (musim)	春 (musim semi)
---	---------------	-------------------

**HMS38.** 春の日や 水さへあれば 暮残り

*Haru no hi ya mizu sae areba kure nokori*  
(Blyth, 1963:357)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(春の日や)

(ha / ru / no / hi / ya ): ada 5 “on”

(水さへあれば)

(mi / zu / sa / e / a / re / ba): ada 7 “on”

(暮残-----)

(ku / re / no / ko / ri): ada 5 “on”

Terjemahan:

Sisa senja kala matahari di musim semi di berbagai tempat  
air

### **Pembacaan heuristik**

Sisa senja kala matahari di musim semi di berbagai tempat air. Sisa senja kala (dari) matahari di musim semi (yang terlihat) di berbagai tempat (dimanapun) yang terdapat air. Dinaturalisasikan menjadi sisa senja kala dari matahari di musim semi yang terlihat di berbagai tempat dimanapun yang terdapat air.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「春の日や 水さへあれば 暮残り」 ini yang berarti “Sisa senja kala (dari) matahari di musim semi (yang terlihat) di berbagai tempat (dimanapun) yang terdapat air.” Dinaturalisasikan menjadi “pemandangan senja dari sinar matahari di musim semi terlihat bayangannya pada setiap tempat yang terdapat air, seperti sungai, jalan irigasi air pada sawah ataupun kubangan.” Bait dalam haiku ini merupakan sebuah cerminan kehidupan yang menggambarkan masalah-masalah yang terus datang dari kita mulai ada di dunia sampai di umur tua kita, masalah pun akan tetap datang. Masalah tersebut dapat terjadi kapanpun, dimanapun dan di dalam kondisi apapun dan juga oleh siapapun yang hidup di dunia ini. Seperti yang ditunjukkan dalam bait haiku ini, bahwa bayangan senja akan terus terlihat pada tempat yang terdapat air. Dimana “masalah” disini di gambarkan melalui keberadaan air dalam bentuk dan kondisi apapun, dan “senja kala” yang menggambarkan keadaan usia kita yang menunjukkan semua hal akan terjadi sampai di umur tua kita nanti.

***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「水」 air”. “「水」 air” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena media yang menjadi cerminan akan permasalahan hidup yang terus datang hingga masa tua yang digambarkan oleh penggalan kata “senja”. Air yang dapat kita lihat diberbagai tempat seperti seperti sungai, jalan irigasi air pada sawah ataupun kubangan, seperti masalah yang datang dapat terjadi kapanpun, dimanapun dan di dalam kondisi apapun dan juga oleh siapapun dalam suatu kehidupan.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena isi dalam haiku menggambarkan tentang rintangan hidup yang dialami oleh manusia, dimana selama menjalani hidup tentunya kita pasti pernah menghadapi suatu masalah yang bisa datang kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun. Rintangan yang kita hadapi selama masa hidup kita ada beberapa tingkat ukurannya, ada rintangan kecil dan ada juga rintangan yang besar. Semua hal tersebut akan dialami oleh manusia dari mulai usia muda hingga tua. Seperti halnya dengan bayangan senja yang terlihat di beberapa tempat seperti kubangan air, irigasi dan juga sungai.

### Relasi antara haiku dengan kigo

「春の日」 (三春) 「春日・春陽」春の一日のことでもあり、春の太陽のことでもある。どちらかを指す場合と、どちらとも決めがたい場合がある。いずれにしても、うららかで暖かい感じである。(Aiga, 1985:424)

(Selama periode ketiga musim semi) Merupakan sinar matahari/ cahaya matahari yang terjadi pada hari pertama di musim semi, juga merupakan matahari yang ada di musim semi. Apabila menunjukkan kedua kondisi tersebut, akan sulit untuk memutuskan diantara kedua kondisi tersebut. Meskipun demikian, kita dapat merasakan kehangatannya pada cuaca yang cerah.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 春の日 yaitu menggambarkan suasana senja, dimana bayangan dari sinar matahari tersebut masih terlihat di beberapa tempat yang terdapat air, seperti kubangan, irigasi dan juga sungai dikala hari mulai gelap saat musim semi. Hal tersebut mencerminkan sebuah perjalanan hidup dimana akan selalu ada rintangan yang bisa datang kapanpun, dimanapun, oleh siapapun dan dalam bentuk apapun yang semuanya itu terjadi sampai di usia tua kita.

#### Klasifikasi Kigo:

**Tabel 4.39**  
**Klasifikasi kigo**

Kigo	Jenis Kigo	Musim
春の日 (sinar matahari di musim semi)	時候 (musim)	春 (musim semi)

**HMS39.** ゆさゆさと 春が行くぞよ のべの草

*Yusa-yusa to haru ga yuku zoyo nobe no kusa*  
(Blyth, 1963:366)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(ゆさゆさと)

(yu / sa / yu / sa / to ): ada 5 “on”

(春が行くぞよ)

(ha / ru / ga / yu / ku / zo / yo): ada 7 “on”

(のべの草)

(no / be / no / ku / sa): ada 5 “on”

Terjemahan:

Keberangkatan musim semi dengan ayunan ombak-ombak yang bertambat di atas rerumputan.

### **Pembacaan heuristik**

Keberangkatan musim semi dengan ayunan ombak-ombak yang bertambat di atas rerumputan. Keberangkatan (berakhirnya) musim semi (yang diiringi) dengan ayunan ombak-ombak (tiupan angin) yang bertambat di atas rerumputan. Dinaturalisasikan menjadi berakhirnya musim semi yang diiringi dengan tiupan angin yang bertambat pada di atas rerumputan.

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「ゆさゆさと 春が行くぞよ のべの草」 ini yang berarti “Keberangkatan (berakhirnya)

musim semi (yang diiringi) dengan ayunan ombak-ombak (tiupan angin) yang bertambat di atas rerumputan.” Dinaturalisasikan menjadi “saat musim semi akan berakhir dilengkapi dengan suasana alam dimana angin-angin yang bertiup menyebabkan rerumputan bergerak melambai ke kanan dan ke kiri seperti orang yang melambaikan tangannya saat mengucapkan salam perpisahan.” Bait dalam haiku ini menggambarkan seseorang yang menyesali musim semi yang akan segera berakhir dan segera menyambut datangnya awal musim panas, dimana pada saat itu pun ada rasa penyesalan yang datang karena perpisahan dengan orang-orang terkasih. Akan tetapi waktu pun akan terus berlalu dan rasa kesedihan akan sebuah penyesalan juga turut berlalu seiring dengan datangnya hal-hal baru di kemudian hari.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「春」 musim semi”. “「春」 musim semi” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena pada penggalan kata “musim semi” menggambarkan sebuah waktu dimana waktu itu menunjukkan rasa kesedihan akan penyesalan karena berpisah dengan orang-rang terdekat, di mana waktu



tersebut juga menyebutkan akhir dari musim semi yang akan segera berlalu.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena isi dalam haiku tersebut melambangkan rasa kesedihan dan penyesalan bagi seseorang saat berpisah dengan orang-orang terdekatnya. Dimana peristiwa ini juga terjadi saat musim semi akan segera berakhir.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「春」 (三春) 立春から立夏前日までが春。おおよそいまの暦の二月、三月、四月、旧暦の一月、二月、三月にあたる。春は草木が芽吹き、花が吹き、自然がとくに美しい。入学や就職・転勤など、人の生活にも変化が多くみられる。(Aiga, 1985:424)

(Selama periode ketiga musim semi) musim semi yang terjadi di awal musim semi sampai sebelum memasuki awal musim panas. Kira-kira berdasarkan penanggalan kalender Jepang yang terbaru terjadi pada bulan kedua, ketiga dan keempat, sedangkan pada penanggalan kalender Jepang lama jatuh pada bulan pertama, kedua dan ketiga. Selama musim semi tunas dari rerumputan pohon bertiup dan bunga-bunga bermekaran yang merupakan suatu keindahan alam yang isyimewa. Tidak hanya itu, selama musim semi ini kehidupan orang-orang pun terlihat banyak mengalami perubahan, seperti masuk sekolah, upacara masuk kantor, pindah kerja dan kegiatan yang lain.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 春 yaitu menggambarkan suasana dimana ada peristiwa saat seseorang merasakan sebuah penyesalan dan kesedihan saat

berpisah dengan orang-orang terdekatnya saat musim semi akan berakhir dan akan memasuki musim panas.

### Klasifikasi Kigo:

**Tabel 4.40**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
春 (musim semi)	時候 (musim)	春 (musim semi)

16. Berikut di bawah ini merupakan paparan dari haiku berdasarkan

musim semi yang memiliki kigo pada unsur *tenmon* 「天文」 :

**HMS40.** 春雨に 濡れたるけしの 若葉かな

*Harusame ni nuretaru keshi no wakaba kana*  
(Blyth, 1964:11)

Lalu dipisahkan ke dalam lima, tujuh, lima *on* (kesatuan suara) :

(春雨に)

(ha / ru / sa / me / ni): ada 5 “on”

(濡----たるけしの)

(nu / re / ta / ru / ke / shi / no): ada 7 “on”

(若葉かな)

(wa / ka / ba / ka / na): ada 5 “on”

Terjemahan:

Daun muda bunga apiun dibasahi hujan di musim semi.

### Pembacaan heuristik

Daun muda bunga apiun dibasahi hujan di musim semi. Daun muda dari bunga apiun (yang memekarkan

bunganya) saat dibasahi oleh (air) hujan (yang turun) di musim semi. Dinaturalisasikan menjadi “daun-daun muda dari bunga apiun yang memekarkan bunganya saat dibasahi oleh air hujan yang turun di musim semi.”

### **Pembacaan Retroaktif atau Hermeneutik**

Dalam haiku 「春雨に 濡れたるけしの 若葉かな」 ini yang berarti “daun muda dari bunga apiun (yang memekarkan bunganya) saat dibasahi oleh (air) hujan (yang turun) di musim semi.” Dinaturalisasikan menjadi “daun-daun muda dari bunga apiun yang mulai memekarkan bunganya saat terkena oleh air hujan yang turun di musim semi.” Bait dalam haiku ini menggambarkan keindahan suasana dikala bunga apiun yang mulai mekar saat dibasahi oleh air hujan yang turun di musim semi. Suasana yang indah bercampur kehangatan yang dirasakan saat hujan turun di musim semi ditambah dengan mekarnya bunga dari pohon-pohon. Keadaan ini mencerminkan sebuah kehidupan yang baru akan dimulai yang digambarkan melalui mekarnya bunga apiun dan air hujan yang membasahi bunga apiun untuk memekarkan bunga tersebut, merupakan komponen pendukung untuk memulainya sebuah kehidupan yang membantu menyejukkan hidup. Dimana ada perasaan senang dan

bahagia yang menggambarkan saat memulai sebuah kehidupan baru, semangat baru untuk menjalankan kehidupan.

### ***Matrix* atau kata kunci**

*Matrix* atau kata kunci dalam haiku ini yaitu “「けし」 bunga apiun”. “「けし」 bunga apiun” menjadi kata kunci pada bait dalam haiku ini karena bunga apiun tersebut menggambarkan sebuah kehidupan yang baru dimulai, dengan semangat baru yang dimiliki untuk menjalankan sebuah kehidupan disertai dengan suasana kebahagiaan yang terpancar. Kehidupan baru disini dapat digambarkan dengan lahirnya seorang bayi yang baru lahir ke dunia, bisa juga dari seseorang yang baru menemukan sebuah kebahagiaan hidup dan bangkit setelah terlepas dari masalah-masalah kehidupan dunia, dan menggambarkan tentang suatu hubungan sepasang kekasih yang baru di mulai disertai dengan kehangatan suasana yang dirasakan orang-orang dalam beberapa kehidupan mereka yang baru.

Berdasarkan jenis-jenis semiotik, hasil pembahasan dalam haiku ini termasuk ke dalam jenis semiotik sosial, karena isi dari haiku tersebut melambangkan semangat kehidupan baru yang ditunjukkan dengan hadirnya kebahagiaan dan semangat baru. Suatu kehidupan yang

baru yang bukan hanya berarti sebagai seseorang yang baru saja terlahir ke dunia, namun kehidupan baru disini juga dapat berarti sebagai suasana baru yang hadir setelah seseorang bangkit dari segala bentuk kesulitan, kesulitan yang membuat seseorang sulit untuk merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, maka setelah seseorang terbebas dari kesulitannya, mereka juga merasakan kebahagiaan datang dalam kehidupannya.

### **Relasi antara haiku dengan kigo**

「春雨」 春の雨をいいます。（絹糸のような）と表されるように、春の雨は、細かくやさしく降ります。この雨によって、土にうるおいが生まれて、木や草も芽を出してきます。（Nakamura, 2011:175）

Rintik-rintik pada hujan kecil yang terus berlanjut menjadi ciri khas/ karakteristik dari musim hujan. Selain itu tunas rumput yang menyebar pada pohon, memekarkan bungannya yang indah saat hujan. Orang-orang pun juga merasakan kehangatan di saat hujan.

Adapun relasi antara haiku dengan kigo 春雨 yaitu menggambarkan suasana dimana bunga apiun mulai bermekaran saat hujan di musim semi tiba. Bunga-bunga apiun yang mulai bermekaran juga mencerminkan sebuah kehidupan yang baru di mulai, yaitu sebuah kehidupan yang dimulai dengan kebahagiaan dan semangat baru.

### **Klasifikasi Kigo:**

**Tabel 4.41**  
**Klasifikasi kigo**

<b>Kigo</b>	<b>Jenis Kigo</b>	<b>Musim</b>
春雨 (hujan di musim semi)	天文 (geografis)	春 (musim semi)

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pemaknaan haiku karya Kobayashi Issa yang dianalisis berdasarkan kajian semiotik hanya dengan menggunakan bahasa ibu (bahasa Indonesia) bukan dengan bahasa kedua (bahasa Jepang). Kemudian penelitian ini sangat tergantung pada interpretasi peneliti mengenai deskripsi pemaknaan dalam haiku, dimana peneliti membutuhkan sebuah pemahaman untuk dapat menangkap isi dari haiku-haiku tersebut. Pemahaman yang terus dilakukan berulang-ulang kali agar peneliti dapat mengerti maksud dan tujuan dari isi haiku-haiku tersebut. Disamping hal itu peneliti juga membaca keterangan-keterangan tambahan yang berkaitan dengan haiku-haiku tersebut, dimana bagi peneliti keterangan mengenai haiku-haiku tersebut masih dirasa memiliki bahasa yang sulit untuk dipahami dan dapat dikatakan bahasa yang dipakai tidak jauh berbeda dengan bahasa yang ada dalam haiku-haiku tersebut, oleh karena hal itu terlebih dahulu peneliti harus menjabarkan deskripsi bahasa dari kata per kata maupun menjabarkan dari kalimat satu ke kalimat yang lain yang kemudian akan dijadikan satu keterangan utuh dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat dipahami.

Untuk mendukung adanya deskripsi pemaknaan yang baik serta mengurangi adanya ketidakjelasan bahasa-bahasa haiku, maka penulis menggunakan beberapa metode semiotik, dimana metode yang digunakan yaitu melalui beberapa jenis pembacaan dan pencarian kata kunci seperti pembacaan pertama untuk mendapatkan bahasa yang normatif, pembacaan kedua yang dilakukan dengan pembacaan deskripsi secara utuh yang dilakukan dari awal sampai akhir dan yang terakhir mencari kata kunci yang menjadi pokok pembahasan dari isi haiku-haiku tersebut dan kemudian mengklasifikasikan jenis-jenis haiku berdasarkan jenis-jenis semiotik. Setelah semua hal tersebut dilakukan, penulis dapat menunjukkan relasi antara isi haiku dengan kigo yang juga menyertai isi haiku dan mengklasifikasikan kigo yang terkandung di dalam haiku.